



**PERSEPSI MAD'U TERHADAP RETORIKA DAKWAH
USTADZ ADI HIDAYAT
“Studi Kasus Jama’ah Masjid An-nur Tanah Kusir Bintaro”**

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat
untuk Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu(S1)
Komunikasi dan Penyiaran Islam

Disusun oleh:

FADH FAWAZ

NPM : 2016530015

**FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH JAKARTA**

1441 H/ 2020 M

LEMBAR PERNYATAAN ORISINALITAS

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Fadh Fawaz
NPM : 2016530015
Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Fakultas : Agama Islam
Judul Skripsi : “Persepsi Mad’u Terhadap Retorika Dakwah Ustadz Adi Hidayat (Studi Kasus Jama’ah Masjid An’nur Tanah Kusir Bintaro)”

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi berjudul diatas secara keseluruhan adalah hasil penelitian saya sendiri kecuali pada bagian-bagian yang menjadi sumber rujukan. Apabila ternyata di kemudian hari terbukti skripsi saya merupakan hasil plagiat atau penjiplakan terhadap karya orang lain, maka saya bersedia mempertanggungjawabkan sekaligus menerima sanksi berdasarkan ketentuan undang-undang dan aturan yang berlaku di Universitas Muhammadiyah Jakarta ini.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan tidak ada paksaan.

Jakarta, 12 Jumadil Akhir 1441 H
6 Februari 2020M

Yang menyatakan,
METERAI TEMPEL

6000
Fadh Fawaz

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi yang berjudul **“Persepsi Mad’u Terhadap Retorika Dakwah Ustadz Adi Hidayat (Studi Kasus Jama’ah Masjid An’nur Tanah Kusir Bintaro)”** yang disusun oleh **Fadh Fawaz, Nomor Pokok Mahasiswa: 2016530015** Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam disetujui untuk diajukan pada Sidang Skripsi Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta.

Jakarta, 12 Jumadil Akhir 1441 H
6 Februari 2020M

Pembimbing,



Muhammad Choirin. Lc., MUs., Ph.D.

LEMBAR PENGESAHAN PANITIA UJIAN SKRIPSI

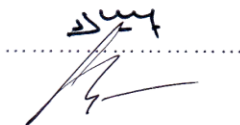

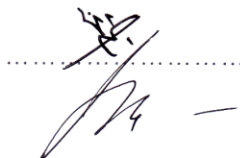
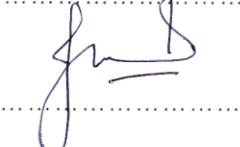
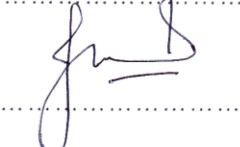
Skripsi yang berjudul “**Persepsi Mad’u Terhadap Retorika Dakwah Ustadz Adi Hidayat (Studi Kasus Jama’ah Masjid An’nur Tanah Kusir Bintaro)**” yang disusun oleh **Fadh Fawaz, Nomor Pokok Mahasiswa: 2016530015** Telah diujikan pada hari Selasa, 30 Juli 2020 Telah diterima dan di sahkan Dalam Sidang Skripsi (munaqasyah) Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta untuk memenuhi persyaratan mencapai gelar sarjana strata satu (S1) Program studi Komunikasi dan Penyiaran Islam.

FAKULTAS AGAMA ISLAM

Dekan,



Dr. Sopa, M.Ag

Nama	Tanda Tangan	Tanggal
<u>Dr. Sopa, M.Ag</u> Ketua		25-07-2020
<u>Drs. Tajudin, MA</u> Sekretaris		26-07-2020
<u>Muhammad Choirin. Lc., MUs., Ph.D.</u> Dosen Pembimbing		25/07/2020
<u>Drs. Tajudin, MA</u> Anggota Penguji I		26-07-2020
<u>Kurniawan, MA</u> Anggota Penguji II		26-07-2020

FAKULTAS AGAMA ISLAM

Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam

Skripsi, 6 Februari 2020

Fadh Fawaz

2016530015

ABSTRAK

Persepsi Mad'u Terhadap Retorika Dakwah Ustadz Adi Hidayat (Studi Kasus Terhadap Jama'ah Masjid An'nur Tanah Kusir Bintaro)

Saat ini tidak sedikit dijumpai pendakwah yang menyampaikan dakwah namun isi pesannya tidak sampai atau dipahami komunikasikan, juga tidak sedikit komunikasikan yang tidak merasa tertarik menerima pesan dakwah hingga dakwah tidak berjalan dengan baik. Pengemasan materinya pun tidak begitu banyak melakukan inovasi sehingga terlihat dakwah sangat monoton. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persepsi mad'u terhadap retorika dakwah Ustadz Adi Hidayat yang meliputi gerak tubuh, gaya bahasa dan gaya suara. Metode penganalisisan ini menggunakan model retorika Aristoteles.

Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan pengisian questioner yang akan diisi oleh jama'ah yang mengikuti kajian ustadz Adi Hidayat. Lokasi penelitian ini bertempat di masjid An-nur Tanah Kusir Bintaro.

Adapun hasil dari penelitian ini adalah ustadz Adi Hidayat menggunakan gaya suara loudness, ritme, rate dan dapat memainkan pitch dan pause. Ada pula gaya bahasa yang digunakan seperti sopan santun, kejujuran, dan menarik. Sedangkan gerak tubuh beliau mampu menggunakan sikap tubuh, ekspresi wajah, kontak mata dan gerak isyarat.

Kata Kunci: Gaya Retorika Dakwah Adi Hidayat

MOTO

“Don’t stop to try and don’t try to stop”

(jangan pernah berhenti untuk mencoba dan jangan mencoba untuk berhenti)

"Successful people don't fear failure but understand that it's necessary to learn and grow from"

(Orang sukses tidak takut kegagalan tetapi mengerti bahwa kegagalan adalah hal yang penting untuk dipelajari dan tumbuh darinya)

KATA PENGANTAR

Puji dan Syukur dipanjatkan ke hadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan kasih sayang-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini sesuai dengan waktu yang ditentukan.

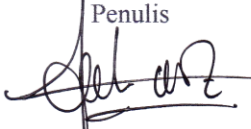
Skripsi ini ditulis dalam upaya memenuhi salah satu tugas akhir dalam memperoleh gelar Strata Satu (S1) pada Program Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta, tahun 2020.

Tidak sedikit kendala yang dihadapi penulis didalam proses penyelesaiannya, namun karena bimbingan, arahan, dan bantuan dari berbagai pihak baik moril maupun materiil, sehingga kendala itu menjadi tidak terlalu berarti. Oleh karena itu, pada kesempatan ini, penulis menyampaikan terimakasih dan penghargaan kepada pihak-pihak berikut.

1. Prof. Dr. H. Syaiful Bakhri, S.H., M.H. Rektor Universitas Muhammadiyah Jakarta.
2. Dr. Sopa, M.Ag Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta.
3. Hadiyan, MA Ketua Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta.
4. Muhammad Choirin. Lc., MUs., Ph.D Dosen Pembimbing Skripsi saya yang telah mengorbankan waktu, tenaga, dan pemikirannya dalam proses bimbingan.
5. Seluruh dosen dan karyawan Fakultas Agama Islam yang telah memberikan pelayanan akademik dan administrasi yang baik.
6. Kedua orang tua saya yang selalu setia dan memberikan dukungan kepada saya baik dukungan moril dan materiil. Terimakasih atas dukungannya sehingga saya dapat menyelesaikan tugas akhir ini.
7. Keluarga saya yang selalu mendo'akan saya.
8. Serta seluruh pihak yang telah membantu, namun tidak dapat penulis sebutkan satu persatu tanpa mengurangi rasa terimakasih dan hormat penulis.

Semoga kebahagiaan senantiasa tercurahkan bagi mereka yang telah membantu penulis dan semoga Allah SWT membalasnya dengan sebaik-baiknya pembalasan. Penulis menyadari bahwa dalam skripsi ini masih banyak kekurangan dan keterbatasan, namun demikian diharapkan karya yang sederhana ini banyak memberikan manfaat untuk banyak orang. Aamiin.

Jakarta, 12 Jumadil Akhir 1441 H
6 Februari 2020 M

Penulis

Fadh Fawaz

DAFTAR ISI

LEMBAR PERNYATAAN ORISINALITAS	i
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
LEMBAR PENGESAHAN PANITIA UJIAN SKRIPSI	iii
ABSTRAK	iv
MOTTO	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL	xi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus dan SubFokus	6
D. Rumusan Masalah.....	6
E. Tujuan Penelitian	7
F. Kegunaan Hasil Penelitian	7
G. Sistematika Penulisan	7
BAB II LANDASAN TEORI	8
A. Persepsi	8
1. Pengertian Persepsi	8
2. Jenis-jenis Persepsi	9
3. Bentuk-bentuk Persepsi.....	13
4. Faktor Persepsi	14
B. Retorika.....	15
1. Pengertian Retorika	15

2. Macam-macam Retorika.....	16
3. Pembagian Retorika	17
C. Dakwah	28
1. Pengertian Dakwah.....	28
2. Unsur-unsur Dakwah.....	30
D. Hasil Penelitian Relevan	31
E. Kerangka Berfikir.....	33
F. Perumusan Hipotesis Penelitian.....	34
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	35
A. Jenis Penelitian.....	36
B. Lokasi Penelitian.....	36
C. Variabel dan Pengukuran	36
D. Metode Penelitian.....	37
E. Populasi dan Sampel Penelitian	37
F. Teknik Pengumpulan Data.....	38
G. Teknik Analisis Data.....	40
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	43
A. Deskripsi Data.....	43
B. Uji Persyaratan Instrumen.....	45
C. Pembahasan Hasil Penelitian	48
BAB V PENUTUP.....	59
A. Kesimpulan	59
B. Saran.....	62
DAFTAR PUSTAKA	63

RIWAYAT HIDUP	65
LAMPIRAN.....	66

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Hasil Penelitian Relevan	31
Tabel 3.1 Score kuesioner	37
Tabel 4.1 Uji Persyaratan Instrumen.....	44
Tabel 4.2 Uji Reliabilitas	44
Tabel 4.3 Item Total Statistic	45
Tabel 4.4 Persepsi diri Mad'u Gerak tubuh ustadz Adi Hidayat	46
Tabel 4.5 Persepsi diri Mad'u Gaya Bahasa ustadz Adi Hidayat	47
Tabel 4.6 Persepsi diri Mad'u Gaya suara ustadz Adi Hidayat	47
Tabel 4.7 Persepsi lingkungan Mad'u Gerak tubuh ustadz Adi Hidayat.....	48
Tabel 4.8 Persepsi lingkungan Mad'u Gaya Bahasa ustadz Adi Hidayat.....	49
Tabel 4.9 Persepsi lingkungan Mad'u Gaya suara ustadz Adi Hidayat.....	49
Tabel 4.10 Persepsi yang dipelajari Mad'u Gerak tubuh ustadz Adi Hidayat ...	50
Tabel 4.11 Persepsi yang dipelajari Mad'u Gaya Bahasa ustadz Adi Hidayat ..	51
Tabel 4.12 Persepsi yang dipelajari Mad'u Gaya suara ustadz Adi Hidayat	51
Tabel 4.13 Persepsi fisik Mad'u Gerak tubuh ustadz Adi Hidayat.....	52
Tabel 4.14 Persepsi fisik Mad'u Gaya Bahasa ustadz Adi Hidayat.....	53
Tabel 4.15 Persepsi fisik Mad'u Gaya suara ustadz Adi Hidayat.....	53
Tabel 4.16 Persepsi budaya Mad'u Gerak tubuh ustadz Adi Hidayat	54
Tabel 4.17 Persepsi budaya Mad'u Gaya Bahasa ustadz Adi Hidayat	54
Tabel 4.18 Persepsi budaya Mad'u Gaya suara ustadz Adi Hidayat	55

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Islam merupakan agama yang indah. Islam mencintai kedamaian. Nabi Muhammad SAW telah menjamin kepada seluruh umatnya bahwa Islam akan menyelamatkan hidup kita di dunia maupun di akhirat. Islam juga merupakan agama yang suka mengajak kebaikan. Maka dari itu siapa pun penganut agama Islam mereka wajib mengajak kebaikan.

Agama Islam adalah agama yang memberi kebaikan, menyebarkan manfaat kepada sesama umat manusia. Allah mengutus Nabi Muhammad SAW untuk menuntun umat kepada keselamatan dan kebahagiaan. Oleh karena itu, perlu adanya pembekalan moral. Hal ini harus dilakukan untuk menyelamatkan moral umat manusia secara umumnya dan generasi muda secara khususnya. Maka dari itu, salah satu upaya yang dapat kita lakukan adalah dengan media dakwah, sebagaimana yang telah tertulis dalam QS. An-Nahl ayat 125:¹

“Serulah manusia ke jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik. Sesungguhnya Tuhan-mu Dialah yang lebih mengetahui siapa yang tersesat dari jalan-Nyadan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.”

Rasulullah sang pendakwah, memberi kabar baik pada umat manusia. Ajakannya untuk membawa umat manusia mendapatkan pencerahan tentu ada halangan dan rintangan yang keras, namun Rasulullah tidak pernah menyerah.

Hasilnya Islam dapat diterima oleh umat manusia dan moral umat manusia semakin membaik.

Manusia mempunyai kewajiban untuk mengajak kebaikan. Istilah ini biasa disebut dengan “Dakwah”. Dakwah sendiri adalah kegiatan yang mulia sebagaimana yang di tulis oleh M. Munir, dikutip oleh Syekh Ali Mahfud yaitu “mengajak manusia kepada kebaikan dan petunjuk, menyuruh berbuat baik dan mencegah berbuat munkar untuk mencapai kebahagiaan dunia dan kebahagiaan akhirat”²

Dengan berdakwah, seorang da'i dapat mengajak manusia lainnya untuk berbuat kebaikan, karna satu-satunya tujuan dakwah adalah agar materi dakwahnya dapat diamalkan oleh orang lain dan menjadi tata aturan yang mereka ikuti. Namun proses kegiatan dakwah ini tidaklah mudah. Tidak sedikit diantara kita dalam mendengarkan suatu ceramah ada yang benar-benar memperoleh informasi sebagai tambahan pengetahuan yang sangat berguna dalam hidup dan kehidupannya, tetapi tidak sedikit pula yang tidak memperoleh tambahan apa-apa, yang didapat hanyalah rasa payah dan kantuk yang luar biasa, karena lamanya ulasan yang disampaikan oleh pembicara.³

Agar tujuan dakwah tercapai seperti apa yang diharapkan, seorang da'i yang perannya sebagai komunikator harus mampu menguasai materi dan mengemasnya dengan baik, sehingga materi dakwah dapat tersampaikan kepada mad'u secara efektif dan efisien. Salah satu faktornya adalah

¹ Lihat, yayasan penyelenggaraan penerjemah/penafsir Alquran. Alquran dan terjemahannya (Departemen Agama Republik Indonesia: Ijtihad pentashih mushaf Al-qur'an, 2007), h. 281

² Muhammad Munir, *Metode Dakwah*, (Jakarta: Kencana, 2006), h. 25.

³ Drs. H. Moh. Holili, *Etika mendengarkan Ceramah* (<http://mohammadholili.blogspot.com/2014/04/etika-mendengarkan-ceramah.html> di akses pada tanggal 25 juli 2019)

penyampaian dengan menggunakan bahasa yang baik dan benar, mudah dipahami dan mudah diserap oleh mad'u dengan tujuan agar dakwah yang disajikannya tidak kering, menjenuhkan dan hambar yang mudah di abaikan.⁴

Dijelaskan ada tiga penyakit dalam Dakwah: (1) Membosankan, (2) Tidak meninggalkan kesan, (3) Menyisakan dendam.⁵ Hal ini terjadi karna tidak adanya kekreatifan seorang da'i dalam mengemas materi dakwah.

Salah satu cara berdakwah dari zaman Rasulullah sampai zaman modern ini adalah dengan berceramah atau berpidato. Sebagian besar da'i menggunakan cara ini untuk kegiatan dakwah. Bahkan masyarakat biasa pun juga dapat melakukan ceramah untuk kegiatan dakwah. Maka dari itu dai harus mempelajari ilmu retorika untuk membedakan cara seorang da'i dan cara masyarakat biasa berceramah.

Dalam berdakwah, ada ilmu yang sangat penting dalam proses dakwah, yaitu ilmu seni retorika. Sering kali retorika disamakan dengan public speaking, yaitu bentuk komunikasi lisan yang disampaikan kepada sekelompok orang banyak, tetapi sebenarnya retorika itu tidak hanya sekedar berbicara dihadapan umum, melainkan merupakan suatu gabungan antara seni berbicara dan pengetahuan atau suatu masalah tertentu yang meyakinkan pihak orang yang banyak melalui pendekatan persuasif.⁶

⁴Djainal Abidin, *Komunikasi dan Bahasa Dakwah*, (Jakarta:Gema Insani Press, 1996)cet. 1, h.1.

⁵ Mustofa B Nahrawardaya, "*Perspektif Retrorika Dan Psikologi Massa*" (<https://youngislamicleaders.org/dakwah-yang-tidak-membosankan/> di akses pada tanggal 25 juli 2019)

⁶ Jalaludin Rakhmat, *retorika modern: pendekatan praktis* (Bandung: PT Rosda karya, 1999), h.9.

Dari definisi diatas, dapat kita simpulkan bahwa retorika adalah keterampilan menyampaikan suatu pesan. Jika dikaitkan dengan dakwah, retorika dakwah adalah suatu keterampilan menyampaikan ajaran Islam secara lisan

Dalam meyakinkan dan mempengaruhi manusia Aristoteles menyebutkan tiga hal:

1. Anda harus sanggup menunjukkan kepada khalayak bahwa anda memiliki pengetahuan yang luas, kepribadian yang terpercaya, dan status yang terhormat (ethos).
2. Anda harus menyentuh hati khalayak; perasaan, emosi, harapan, kebencian, dan kasih sayang mereka (phatos).
3. Anda harus meyakinkan khalayak dengan mengajukan bukti atau yang kelihatan sebagai bukti, di sini anda mendekati khalayak lewat otaknya (logos)

Dapat kita simpulkan dari definisi diatas, bahwa untuk menarik dan meyakinkan seorang mad'u tidak hanya di butuh keahlian dalam retorika saja.⁷ Setiap da'i mempunyai ciri khas dan gaya berdakwahnya masing-masing. Seorang da'i juga memiliki cara masing-masing bagaimana mereka dapat menarik mad'u untuk menjadi mengikuti dakwahnya. Akhir-akhir ini mulai bermunculan da'i yang fenomenal dan banyak di sukai mad'u.

⁷ Wahyu Ilahi, MA, *Komunikasi Dakwah* (Bandung: PT Rosda Karya, 2010), h.50.

KH Abdullah Gymnastiar atau yang lebih populer dengan nama Aa Gym yang memiliki magnet karena bahasanya yang selalu santun. Demikian juga dengan Arifin Ilham dengan senjata zikirnya yang digandrungi masyarakat.⁸

Ada pula Ustadz Abdul Somad Batubara atau lebih dikenal dengan UAS adalah seorang pendakwah dan ulama Indonesia yang sering mengulas berbagai persoalan agama, khususnya dalam kajian ilmu Hadits dan ilmu Fiqih.⁹

Selanjutnya Ada Ustadz Adi Hidayat memiliki keunikan tersendiri ketika menyampaikan dakwahnya, sehingga terlihat tidak biasa. Suara dari Ustadz Adi Hidayat yang khas juga menambah keunikan dalam dakwahnya dan gaya dari Ustadz Adi Hidayat yang sederhana namun tepat pada porsinya menjadikan para audiens termasuk peneliti kagum dan dapat memudahkan audiens untuk menerima pesan dakwahnya.¹⁰

Ia tak pilih-pilih tempat mana ia berbagi ilmu dan berapa jumlah jemaah yang datang. Ustaz ini dikenal dengan ustaz yang cerdas, santun, fokus, dan detil. Bahkan, ia hafal halaman hingga posisi kitab yang sedang diajarkan kepada jamaahnya.¹¹

Dari berbagai Ustadz atau Da'i yang ada, menurut peneliti Ustadz Adi Hidayat memiliki metode dan retorika dakwah yang khas. Maka peneliti tertarik untuk meneliti tentang **“Presepsi Mad'u Terhadap Retorika Dakwah Ustadz Adi Hidayat”**

⁸ <https://news.detik.com/kolom/d-4155722/fenomena-ustadz-abdul-somad>

⁹ www.sumber-ilmu-islam.blogspot.com

¹⁰ Masrun Billah “*Gaya Retorika Ustadz Adi Hidayat Dalam Ceramah Keluarga Yang Di Rindukan Rasulullah Pada Media Youtube*” (<http://digilib.uinsby.ac.id/27002/1/Masrun%20Billah%20B71214048.pdf> Di Akses Pada Tanggal 15 juli 2019)

¹¹ <https://www.liputan6.com/lifestyle/read/3959646/profil-ustaz-adi-hidayat-penceramah-yang-cerdas-sejak-kecil?>

B. Fokus dan Subfokus Penelitian

1. Fokus
 - a. Dakwah Ustadz Adi Hidayat di masjid An-nur Tanah Kusir Bintaro
2. Subfokus
 - a. Gaya Bahasa Retorika Dakwah Ustadz Adi Hidayat
 - b. Gaya Suara Retorika Dakwah Ustadz Adi Hidayat
 - c. Gaya Gerak tubuh Retorika Dakwah Ustadz Adi Hidayat

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana persepsi mad'u terhadap gaya gerak tubuh Ustadz Adi Hidayat?
2. Bagaimana persepsi mad'u terhadap gaya bahasa Ustadz Adi Hidayat?
3. Bagaimana persepsi mad'u terhadap gaya suara Ustadz Adi Hidayat?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pokok permasalahan di atas, tujuan yang ingin dicapai adalah mengetahui sejauh mana persepsi mad'u terhadap retorika ustadz Adi Hidayat ketika berdakwah.

E. Kegunaan Hasil Penelitian

Adapun kegunaan penelitian ini sebagai berikut :

1. Kegunaan Teoritik

Penelitian diharapkan dapat memberikan hal positif, khususnya untuk menambah wawasan dan pengetahuan yang berkaitan tentang retorika dakwah.

2. Kegunaan Praktis

Penelitian ini diharapkan agar menjadi bahan tambahan bagi da'i-da'i yang menyampaikan dakwahnya dengan seefektif dan seefisien mungkin.

F. Sistematika Penulisan

BAB I PENDAHULUAN

- a. Latar Belakang
- b. Fokus dan Subfokus
- c. Rumusan Masalah
- d. Tujuan Penelitian
- e. Kegunaan Hasil Penelitian
- f. Sistematika Penulisan

BAB II LANDASAN TEORI, KERANGKA BERPIKIR DAN HIPOTESIS

- a. Landasan Teoritik
- b. Hasil Penelitian yang relevan
- c. Kerangka Berpikir
- d. Perumusan Hipotesis Penelitian (jika ada)
- e. Pertanyaan Penelitian

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

- a. Jenis Penelitian
- b. Lokasi Penelitian
- c. Variable dan Pengukuran
- d. Metode Penelitian
- e. Populasi dan Sampel Penelitian
- f. Teknik pengumpulan data
- g. Teknik analisis data

BAB II

LANDASAN TEORI

G. Landasan Teoritik

1. Pengertian Persepsi Mad'u

Persepsi merupakan proses dimana individu memilih, mengorganisasi dan menginterpretasi apa yang dibayangkan tentang dunia disekelilingnya.¹² Persepsi dalam kamus diartikan sebagai proses pemahaman ataupun pemberian makna atas suatu informasi terhadap stimulus. Stimulus diperoleh dari proses penginderaan terhadap objek, peristiwa atau hubungan-hubungan antar gejala yang selanjutnya diproses oleh otak.¹³

Dalam buku pengantar umum psikologi, persepsi yaitu kemampuan untuk membeda-bedakan, mengelompokkan, dan memfokuskan.¹⁴ Dari beberapa pengertian diatas menjelaskan bahwa persepsi dapat didefinisikan sebagai tanggapan seseorang yang dipahami setelah melakukan analisis atau pengamatan terhadap suatu objek.

Mad'u adalah manusia yang menjadi mitra dakwah atau menjadi sasaran dakwah atau manusia penerima dakwah, baik secara individu, kelompok, baik yang beragama Islam maupun tidak, dengan kata lain manusia secara keseluruhan. Muhammad Abduh memebagi mad'u mejadi tiga golongan, yaitu:

¹² Alo Liliweri M.S, Komunikasi Serba Ada Dan Serba Makna (Jakarta: Kencana, 2011), Ed. 1, Cetakan ke-1 h.153

¹³ Khaerul Umam, Perilaku Organisasi, (Bandung: Pustaka Setia, 2010), h. 67

¹⁴ Sarlito Wirawan Sarwono, Pengantar Umum Psikologi, (Jakarta: Bulan Bintang, 1976), h.39

1. Golongan cerdas cendekiawan yang cinta kebenaran dan dapat berfikir secara kritis, cepat menangkap persoalan.
2. Golongan awam, yaitu kebanyakan orang yang belum dapat berfikir secara kritis dan mendalam, belum dapat menangkap pengertian-pengertian yang tinggi.
3. Golongan yang berbeda dengan golongan diatas adalah mereka yang senang membahas sesuatu, tetapi hanya dalam batas tertentu, tak sanggup mendalami benar.¹⁵

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa mad'u adalah audience atau sasaran dakwah yang bersifat individu maupun kelompok dan mad'u tidak memiliki golongan-golongan tersendiri. Dengan demikian, arti dari persepsi mad'u adalah tanggapan jama'ah yang dapat di pahami setelah melakukan beberapa analisis terhadap suatu objek.

2. Jenis-jenis Persepsi

a. Persepsi Diri

Persepsi diri individu (*self preception*) merupakan suatu cara seseorang menerima diri sendiri. Persepsi diri berbasis pada apa yang dikagumi, sejauh mana objek yang dipersepsikan itu bernilai bagi dia, misalnya apa yang dia yakini sebagai sesuatu yang akan memberikan perasaan aman atau mungkin tidak nyaman. Konsep diri itu dibentuk oleh bagaimana individu berpikir tentang orang lain dan menerimanya, bagaimana individu diterima dalam suatu kelompok tertentu, juga dibentuk berdasarkan pengalaman masa lalu, atau yang berbasis pada

¹⁵ Wahyu ilahi. M.A., *Komunikasi Dakwah* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010) h. 20

asal manfaat dari informasi yang dia terima.¹⁶ Maksud dari persepsi diri ini adalah bentuk sudut pandang seseorang yang dia terima dalam diri dia sendiri.

b. Persepsi Lingkungan

Persepsi lingkungan dibentuk berdasarkan konteks dimana informasi itu diterima. Suatu contoh: ada sepasang suami istri yang sudah lama berumah tangga, tetapi ternyata sang suami tersebut selingkuh dengan perempuan lain. Otomatis sang istri sangat marah dan kecewa. Maka sang istri akan bilang: “Aku tidak akan mau bertemu dengan kamu” Ungkapan sang istri itu menggambarkan persepsi istri terhadap suaminya sesuai dengan konteks saat itu. Bayangkan pula jika anda bertemu dengan kedua orang tua yang sudah lama anda tinggal dikarenakan anda merantau mencari ilmu. Lalu ternyata Anda bilang “Aku tidak akan mau bertemu dengan kalian”. Dua contoh ini menunjukkan bahwa persepsi terhadap kata kata yang diucapkan sang istri dan anda telah mengalami perubahan makna.

Hal ini menunjukkan bahwa lingkungan di sekeliling kita dapat membentuk penyaring mental bagi persepsi manusia terhadap informasi¹⁷. Maksud dari persepsi lingkungan ini adalah bentuk sudut pandang seseorang terhadap suatu objek yang dipengaruhi oleh lingkungannya.

c. Persepsi yang Dipelajari

¹⁶ Alo Liliweri, *Komunikasi Serba Ada Serba Makna*, (Jakarta : Kencana Prenada media group, 2011), h.160

¹⁷ Ibid, h.160

Persepsi yang dipelajari (*learned perceptions*) merupakan persepsi yang terbentuk karena individu mempelajari sesuatu dari lingkungan sekitar, misalnya dari kebudayaan dan kebiasaan teman-teman atau orang tua. Persepsi yang dipelajari berbentuk pikiran, ide atau gagasan dan keyakinan yang kita pelajari dari orang lain.

Reaksi setiap individu berbasis pada persepsi yang telah dipelajari. Bisa dilihat dari bagaimana seorang anak yang mengikuti kebiasaan orang tua mereka.¹⁸ Maksud dari persepsi yang dipelajari ini adalah sudut pandang seseorang terhadap suatu objek yang didapat melalui pembelajaran terlebih dahulu terkait objek yang ia lihat.

d. Persepsi Fisik

Persepsi fisik dibentuk berdasarkan pada dunia yang serba terukur, misalnya secara fisik kita mendengar dan melihat sesuatu lalu diikuti dengan bagaimana kita memproses apa yang dilihat itu dalam pikiran dan akal.¹⁹ Maksud dari persepsi fisik ini adalah sudut pandang seseorang yang didapatkan melalui panca indra lalu di proses melalui fikiran sehingga akan timbul sudut pandang objek tersebut.

e. Persepsi Budaya

Persepsi budaya berbeda dengan persepsi lingkungan, hal ini disebabkan persepsi budaya mempunyai skala yang sangat luas dalam masyarakat, sedangkan persepsi lingkungan menggambarkan skala yang sangat terbatas pada sejumlah orang tertentu.²⁰ Maksud dari

¹⁸ Ibid, h.160

¹⁹ Ibid, h.160

²⁰ Ibid, h.160

persepsi budaya ini hampir sama seperti persepsi lingkungan hanya saja dibedakan melalui skala masyarakat.

3. Bentuk-bentuk Persepsi

Bentuk-bentuk Persepsi yaitu: melalui alat indra pendegaran, persepsi melalui indra penciuman, persepsi melalui indra pengecap, dan persepsi melalui kulit atau perasa.²¹ Sedangkan menurut Irwanto yaitu:

a. Persepsi positif

Persepsi positif yaitu persepsi yang menggambarkan segala pengetahuan (tahu tidaknya atau kenal tidaknya) dan tanggapan yang diteruskan dengan upaya pemanfaatannya. Hal ini akan diteruskan dengan keaktifan atau menerima dan mendukung terhadap objek yang dipersepsikan.

b. Persepsi negatif,

Persepsi negatif yaitu persepsi yang menggambarkan segala pengetahuan (tahu tidaknya atau kenal tidaknya) dan tanggapan yang tidak selaras dengan objek yang dipersepsi. Hal itu akan diteruskan dengan ke pasifan atau menolak dan menentang terhadap objek yang dipersepsikan.²²

Dengan demikian perspektif positif maupun negatif dapat selalu mempengaruhi pola pikir manusia. Munculnya persepsi positif maupun negatif itu tergantung dari personal atau individu yang menangkap dan memvisualkan segala sesuatu tentang objek yang dipersepsinya.

4. Faktor yang mempengaruhi persepsi

²¹ Bimo Walgito, Pengantar Umum Psikologi, (Yogyakarta: Andi Offset, 2010), h. 124

Untuk lebih mempermudah pemahaman terhadap persepsi sosial, Robbin mengemukakan bahwa terdapat beberapa faktor utama yang memberi pengaruh terhadap pembentukan persepsi sosial seseorang. Faktor-faktor itu adalah faktor penerima (the receiver), situasi (the situation), dan objek sasaran (the target).²³

a. Faktor Penerima

Apabila seseorang mengamati orang lain yang menjadi objek sasaran persepsi dan mencoba untuk memahaminya, tidak dapat disangkal bahwa pemahaman sebagai suatu proses kognitif akan dipengaruhi oleh karakteristik kepribadian seorang pengamat. Diantara karakteristik kepribadian utama itu adalah konsep diri, nilai dan sikap, pengalaman di masa lampau, dan harapan-harapan yang terdapat dalam dirinya.²⁴

Seseorang yang memiliki konsep diri (self concept) tinggi dan selalu merasa diri secara mental dalam keadaan sehat, cenderung melihat orang lain dari sudut tinjauan yang bersifat positif dan optimistik, dibandingkan seseorang yang memiliki konsep diri yang rendah. Nilai dan sikap seseorang tidak pelak lagi memberi sumbangan pendapat seseorang tentang orang lain.

b. Faktor situasi

Pengaruh faktor selanjutnya ialah situasi, dalam proses persepsi dapat dipilah dalam tiga hal, yaitu seleksi, kesamaan, organisasi. Secara

²² Irwanto, Psikologi Umum, (Jakarta: PT. Prehallindo, 2002), h. 71

²³ Fattah Hanurawan, Psikologi Sosial: Suatu Pengantar, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2010), Cet. I, h. 37

²⁴ Ibid, h.37

alamiah, seseorang akan lebih memusatkan perhatian pada objek-objek yang dianggap lebih disukai, ketimbang objek-objek yang tidak disukainya. Proses kognitif semacam itu lazim disebut dengan seleksi informasi tentang keberadaan suatu objek, baik itu bersifat fisik maupun sosial. Unsur kedua dalam faktor situasi adalah kesamaan.²⁵

5. Retorika

Rhetorica atau retorika adalah suatu seni berbicara, “the art of speech” (Inggris) atau “de kunst derwelsprekenheid” (Belanda). Dengan demikian titik berat retorika merupakan seni atau kepandaian praktis dan dianggap bukan suatu ilmu pengetahuan.²⁶

Dalam buku ilmu komunikasi, retorika berarti ilmu bicara. Sedangkan Cleanth Brooks dan Robert Penn Warren dalam bukunya, *Modern Rhetoric*, mendefinisikan retorika sebagai the art of using language effectively atau seni penggunaan bahasa secara efektif.²⁷ Kedua pengertian tersebut menjelaskan bahwa retorika adalah seni untuk menyampaikan pesan kepada khalayak.

Rhetorika yang diartikan “*The Art Of Persuasion*” oleh Aristoteles, adalah ilmu kepandaian berpidato atau tehnik dan seni berbicara di depan umum.²⁸ Dalam berpidato ada inovasi-inovasi tersendiri yang dirancang oleh pembicara untuk membuat pesan memiliki daya tarik yang

²⁵ Lailatul choiryah “*Persepsi Jama’ah Rutinan Jum’at Terhadap Retorika KH. Muhammad Chusaini Ilyas*. Undergraduate thesis, UIN Sunan Ampel Surabaya.” (<http://digilib.uinsby.ac.id/15176/Di> Akses Pada Tanggal 28 agustus 2019)

²⁶ Hamzah Ya’qub, *Publistik Islam*, (Bandung: Diponegoro, 1992), h.99

²⁷ Onong Uchjana Effendy, *Ilmu Komunikasi Teori Dan Praktek*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), h. 53

²⁸ A. H. Hasanuddin, *Rhetorika Dawah & Publistik dalam Kepemimpinan*, (Surabaya: Usana Offset Printing, 1982), h. 11

mengesankan. Hal ini akan mempengaruhi pendengar untuk menimbulkan rasa simpatik terhadap pesan yang disampaikan.

1. Macam-macam Retorika

Retorika adalah bagian dari ilmu bahasa (Linguistik), khususnya ilmu bina bicara (*Sprecherziehung*). Retorika sebagai bagian dari ilmu bina bicara ini mencakup:

1. Monologika

Monologika adalah ilmu tentang seni berbicara secara monolog, dimana hanya seorang yang berbicara. Bentuk-bentuk yang tergolong dalam monologika adalah pidato, kata sambutan, kuliah, makalah, ceramah dan deklamasi.²⁹

2. Dialogika

Dialogika adalah ilmu tentang seni berbicara secara dialog, dimana dua orang atau lebih berbicara atau mengambil bagian dalam satu proses pembicaraan. Bentuk dialogika yang penting adalah diskusi, tanya jawab, perundingan, percakapan dan debat.³⁰

3. Pembinaan Teknik Bicara

Efektifitas monologika dan dialogika tergantung juga pada teknik bicara. Teknik bicara merupakan syarat bagi retorika. Oleh karena itu pembinaan teknik bicara merupakan bagian yang penting dalam retorika. Dalam bagian ini perhatian lebih diarahkan pada

²⁹ Dori Wuwur Hendrikus, *Retorika Terampil Berpidato, Berdiskusi, Berargumentasi, Bernegosiasi*, (Yogyakarta: Kanisius, 1991), h. 16

³⁰ *Ibid*, h.16

pembinaan teknik bernafas, teknik mengucap, bina suara, teknik membaca dan bercerita.³¹

Dengan adanya tiga bagian ini dalam retorika, maka mudah bagi kita untuk dapat menempatkan diri sesuai apa yang kita ingin sampaikan.

2. Pembagian Retorika

1. Gaya Bahasa

Dilihat dari segi bahasa, gaya bahasa adalah cara menggunakan bahasa. Gaya bahasa memungkinkan kita dapat menilai pribadi, watak, dan kemampuan seseorang yang mempergunakan bahasa itu. Semakin baik gaya bahasanya, semakin baik pula penilaian orang terhadapnya; semakin buruk gaya bahasa seseorang, semakin buruk pula penilaian diberikan padanya.

Akhirnya style atau gaya bahasa dapat dibatasi sebagai cara mengungkapkan pikiran melalui bahasa secara khas yang memperlihatkan jiwa dan kepribadian penulis (pemakai bahasa).³²

Sebuah gaya bahasa yang baik harus mengandung tiga unsur berikut: kejujuran, sopan-santun, dan menarik.

a. Kejujuran

Kejujuran dalam bahasa berarti: kita mengikuti aturan-aturan, kaidah-kaidah yang baik dan benar dalam berbahasa.

Pemakaian kata-kata yang kabur dan tak terarah, serta

³¹ Ibid, h.16

³² Gorys Keraf, *Diksi Dan Gaya Bahasa*, (Jakarta, PT.Gramedia Pustaka Utama, 1996)h.113

penggunaan kalimat yang berbelit-belit, adalah jalan untuk mengundang ketidakjujuran.

b. Sopan-Santun

Yang dimaksud dengan sopan-santun adalah memberi penghargaan atau menghormati orang yang diajak bicara, khususnya pendengar atau pembaca. Rasa hormat di sini tidak berarti memberikan penghargaan atau menciptakan kenikmatan melalui kata-kata, atau mempergunakan kata-kata yang manis sesuai dengan basa-basi dalam pergaulan masyarakat beradab. Rasa hormat dalam gaya bahasa dimanifestasikan melalui kejelasan dan kesingkatan. Kejelasan dengan demikian akan diukur dalam beberapa butir kaidah berikut, yaitu:

- a. Kejelasan dalam struktur gramatikal kata dan kalimat.
- b. Kejelasan dalam korespondensi dengan fakta yang diungkapkan melalui kata-kata atau kalimat tadi.
- c. Kejelasan dalam perguruan ide secara logis.
- d. Kejelasan dalam penggunaan kiasan dan perbandingan.³³

c. Menarik

Kejujuran, kejelasan serta kesingkatan harus merupakan langkah dasar dan langkah awal. Bila seluruh gaya bahasa hanya mengandalkan kedua (atau ketiga) kaidah tersebut di atas, maka bahasa yang digunakan masih terasa tawar, tidak menarik. Sebab itu, sebuah gaya bahasa harus pula menarik. Sebuah gaya yang

³³ Ibid, h.114

menarik dapat diukur melalui beberapa komponen berikut: variasi, humor yang sehat, pengertian yang baik, tenaga hidup (vitalitas), dan penuh daya khayal (imajinasi).

Penggunaan variasi akan menghindari montoni dalam nada, struktur, dan pilihan kata. Untuk itu, seorang penulis perlu memiliki kekayaan dalam kosa kata, memiliki kemauan untuk mengubah panjang-pendeknya kalimat, dan struktur-struktur morfologis. Humor yang sehat berarti: gaya bahasa itu mengandung tenaga untuk menciptakan rasa gembira dan nikmat. Vitalitas dan daya khayal adalah pembawaan yang berangsur-angsur dikembangkan melalui pendidikan, latihan, dan pengalaman³⁴.

Dalam masyarakat tertentu ada semacam kesepakatan untuk membedakan adanya dua macam variasi bahasa yang dibedakan berdasarkan status pemakaiannya. Yang pertama adalah variasi bahasa tinggi (biasa disingkat variasi bahasa T), dan yang lain variasi bahasa rendah (biasanya disingkat R). Variasi T digunakan dalam situasi resmi sedangkan variasi R digunakan dalam situasi tidak resmi.

Variasi bahasa T dan R ini biasanya mempunyai nama yang berlainan. Variasi bahasa Yunani T disebut *katherevusa* dan variasi bahasa Arab T disebut *al-fusha* dan variasi bahasa Arab R disebut *ad-darij*; variasi bahasa Jerman Swiss T disebut

schriftsdrache dan variasi bahasa Jerman Swiss R disebut schweizerdeutsch. Dalam bahasa Indonesia variasi bahasa T barangkali sama dengan ragam bahasa Indonesia baku dan variasi bahasa R sama dengan ragam bahasa non baku.

Variasi bahasa T dan R ini biasanya mempunyai kosakata masing-masing yang berbeda. Seperti contoh:

Variasi T (Baku)	Variasi R (Non Baku)
Uang	Duit
Tidak	Nggak ³⁵

Berdasarkan teori-teori di atas, maka yang di maksud dengan gaya bahasa oleh penelitian ini:

- 1) Kejujuran
- 2) Sopan santun
- 3) Menarik

2. Gaya Irama Suara

Untuk dapat berkomunikasi secara efektif, seseorang harus mengartikulasikan kata-kata dengan jelas dan mengucapkannya secara tepat. Dari kedua kemampuan tersebut, artikulasi yang jelas lebih mendasar. Jika seseorang dapat mengartikulasikan dengan jelas, orang lain mungkin lebih dapat mengartikan kata-kata walaupun kata-kata tersebut menyempit dalam cara dan kebiasaan dialek karena salah pengucapan. Akan tetapi, jika orang tidak

³⁴ Gorys Keraf, *Diksi Dan Gaya Bahasa*, (Jakarta, PT.Gramedia Pustaka Utama, 1996)h.113-115

³⁵ Abdul Chaer, *Linguistic Umum*, (Jakarta: PT.Rineka Cipta, 2007), h.62

mengartikulasikannya dengan baik, maka penerima tidak dapat menangkap apa yang ingin disampaikan.

Ada beberapa hal yang mempengaruhi gaya irama suara di antaranya:

1. Pitch

Pitch adalah suatu persepsi perubahan gelombang suara seperti nada dalam skala musikal. Pitch dalam suara selagi berbicara tidak boleh terlalu tinggi ataupun terlalu rendah, tetapi enak digunakan, dan setiap pembicara harus mempelajari berbagai variasi dalam pitch untuk menghasilkan yang terbaik. Cara seseorang menggunakan variasi pitch dalam suaranya merupakan teknik non verbal yang penting untuk menekankan arti dalam suaranya merupakan teknik nonverbal yang penting untuk menekankan arti dalam pesan atau menunjukkan bahwa sesuatu yang bermakna yang umumnya terkait dengan kata tertentu harus diabaikan atau diinterpretasikan sebagai ironi atau sarkasme. Seseorang dapat mengharmonisasikan banyak hal dengan keterampilan memanfaatkan perubahan pitch seperti huruf hidup “oh” atau “eee”.³⁶

Nada berkenaan dengan tinggi rendahnya suatu bunyi. Bila suatu bunyi segmental diucapkan dengan frekuensi getaran yang tinggi, tentu akan disertai dengan nada yang tinggi. Sebaliknya, kalau diucapkan dengan frekuensi getaran yang rendah, tentu

³⁶ Ibid, h.62

akan disertai juga dengan nada rendah. Nada ini dalam bahasa-bahasa tertentu bisa bersifat fonemis maupun morfemis, tetapi dalam bahasa-bahasa lain, mungkin tidak.

Dalam bahasa-bahasa bernada atau bahasa tonal, seperti bahasa Thai dan Vietnam, nada ini bersifat morfemis, dapat membedakan makna. Dalam bahasa tonal, biasanya, dikenal adanya lima macam nada, yaitu:

1. Nada naik atau meninggi yang biasanya diberi tanda garis ke atas /...../
2. Nada datar, biasanya diberi tanda garis lurus mendatar /...-.../
3. Nada turun atau merendah, biasanya diberi tanda garis menurun /...\.../
4. Nada turun naik, yakni nada yang merendah lalu meninggi, biasanya diberi tanda sebagai /...v.../
5. Nada naik turun, yaitu nada yang meninggi lalu merendah, biasanya ditandai dengan /...^.../

Nada yang menyertai bunyi segmental di dalam kalimat disebut intonasi. Dalam hal ini biasanya dibedakan adanya empat macam nada, yaitu:

1. Nada yang paling tinggi, diberi tanda dengan angka 4.
2. Nada tinggi, diberi tanda dengan angka 3.
3. Nada sedang atau biasa, diberi tanda dengan angka 2.
4. Nada rendah, diberi tanda dengan angka 1.³⁷

³⁷ Abdul Chaer, *linguistic Umum*, (Jakarta: PT.Rineka Cipta, 2007), h.121

2. Rate

Rate atau kecepatan merupakan cepat lambat dalam irama suara. Biasanya cepat atau lambatnya suara berhubungan dengan rate dan irama. Para pembicara mesti memperhatikan masalah ini dengan serius. Para pembicara harus pintar mengatur kecepatan suara dan serasikan suara dengan irama. Suara yang disampaikan terlalu cepat atau terlambat akan mempersulit. Pendengar dalam menangkap maksud pembicara bahkan pendengar menjadi dingin dan lesu³⁸

Rate atau kecepatan berbicara, menunjukkan jumlah kata yang diucapkan dalam satu menit. Kecepatan bicara dipengaruhi isi pesan, tingkat emosional, intelektual pesan dan besarnya ruangan. Bila mengutarakan persoalan yang sulit, sebaiknya memperlambat kecepatan bicara, begitu pula jika berbicara didepan khalayak dalam ruangan yang luas. Tetapi para pemula sering berpidato dengan kecepatan tinggi. Secara singkat rate membantu untuk menyampaikan pengertian, mengungkapkan perasaan dan memberikan tekanan pada gagasan yang perlu ditegaskan.³⁹

3. Pause

Jeda dapat dikatakan sebagai bagian dari rate atau kecepatan, yang berfungsi sebagai penguat lisan. Umumnya jeda yang singkat berguna untuk titik pemisah, sebagai pemisah

suatu kesatuan pikiran atau memodifikasi ide, seperti fungsi koma dalam penulisan. Jeda panjang biasanya berguna untuk memisahkan pemikiran seperti kalimat tanda Tanya, tanda seru dalam sebuah kalimat dalam tulisan.⁴⁰

Bagi pembicara, hentian memberinya peluang untuk berfikir, mencari kata yang paling tepat dan merencanakan gagasan yang akan di kemukakan. Hentian juga di pergunakan untuk mengatur satuan-satuan pemikiran, seperti koma, titik atau titik koma dalam tulisan.⁴¹ Jeda berkenaan dengan hentian bunyi. Di sebut jeda karna adanya hentian dan di sebut persendian karna ditempat tersebutlah terjadinya persambungan antara segmen lain. Jeda ini dapat bersifat penuh dan dapat juga bersifat sementara. Biasanya di bedakan antara sendi dalam (internal juncture) dan sendi luar (open juncture).

Sendi dalam menunjukkan batas antara satu silabel dengan silabel yang lain. Sendi dalam ini yang menjadi batas silabel, biasanya di beri tanda tambah (+), misalnya:

{tam+pil}

{hi+lang}

{lan+tai}

Sendi luar menunjukkan batas ang lebih besar dari segmen silabel, dalam hal ini, biasanya dibedakan menjadi tiga:

³⁸ Gentasri Anwar, *Retorika Praktis Teknik dan Seni Berpidato*, (Jakarta: Rineka cipta, 1995), h. 87.

³⁹ Jalalludin Rakhmat, *Retorika Modern*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), h. 83.

⁴⁰ Ernest G.Bormann, *Retorika Suatu Pendekatan Terpadu* (Jakarta, Erlangga, 1991). H. 66.

- a) Jeda antara kata dalam frase di beri tanda berupa garis miring tunggal (/)
- b) Jeda antara frase dalam klausa di beri tanda berupa garis miring ganda (//)
- c) Jeda antar kalimat dalam wacana ini di beri tanda berupa silang ganda (#)

Tekanan dan jeda dalam bahasa Indonesia sangat penting karena tekanan dan jeda itu dapat mengubah makna suatu kalimat.⁴²

4. Loudness

Loudness menyangkut keras atau tidaknya suara. Dalam berceramah, ini perlu menjadi perhatian. Kita harus mampu mengatur keras atau lunaknya suara yang kita keluarkan dan ini tergantung pada situasi dan kondisi yang kita hadapi.

5. Ritme

Ritme adalah keteraturan dalam meletakkan tekanan pada bunyi, suku kata, kata kalimat atau paragraph. Tekanan pada satuan ungkapan yang kecil di sebut stress atau aksen. Tekanan pada ungkapan yang panjang (seperti paragraf) di sebut tempo.⁴³ Tempo dari sebuah pidato, dalam sebuah pidato biasanya dimulai sambil pembicara memberikan arahan tentang siapa dia dan akan bicara tentang apa. Selama berlangsungnya pidato, tempo di percepat dengan tanda-tanda verbal yang mengindikasikan apa

⁴¹ Jalalludin Rakhmat, *Retorika Modern*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), h. 83.

yang paling penting. Kesimpulan biasanya pelan dalam ulasan sembari pembicara menyusun penutup.

3. Gaya Gerak Tubuh

Menjadi komunikator atau pembicara yang baik tidak hanya harus memperhatikan gaya bahasa dan gaya irama suara saja melainkan ia juga harus memperhatikan gaya gerak-gerak tubuhnya. Adapun yang perlu diperhatikan yakni:⁴⁴

1. Sikap

Cara pembicara berdiri dan mengangkat bahu serta kepala sewaktu berbicara memperlihatkan hubungan non verbal yang dilakukan pembicara terhadap hadirin. Jika pembicara menggunakan cara-cara formal, dia harus berdiri tegak dengan berat badan yang bertumpu seimbang pada kedua kaki. Kaki harus diusahakan merapat, dengan salah satu kaki agak maju dari kaki yang lainnya.

Pembicara tidak boleh bersandar, bertumpu pada sebelah kaki dengan malas dan kemudian bertumpu pada kaki yang lain secara bergantian, atau bergeser ke belakang dan ke depan dan ke samping, atau berdiri dengan kaki terbuka lebar.

2. Ekspresi wajah

Salah satu alat terpenting yang digunakan pembicara dalam komunikasi nonverbal yaitu ekspresi wajah. Senyuman, ketawa, kerutan dahi, mimik yang lucu gerakan alis yang menunjukkan keraguan, rasa kaget dan sebagainya dapat menekankan atau

⁴² Ahmad Hp dan Alek Abdullah, *Linguistik Umum*, (Jakarta: Erlangga, 2012), h. 35.

⁴³ Jalalludin Rakhmat, *Retorika Modern*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), h. 86.

mengungkapkan maksud pembicara. Namun kenyataan menunjukkan bahwa banyak pembicara yang gagal untuk menggunakan ekspresi wajah sebagai alat komunikasi yang efektif. Sebagai akibatnya, pembicara hanya akan menghasilkan pembicaraan yang monoton dan membosankan serta menunjukkan ekspresi wajah yang kosong.

3. Kontak mata

Bagian paling ekspresif pada wajah adalah bagian di sekitar mata. Para hadirin yang pernah mendengarkan pidato yang dibawakan pembicara Amerika terkenal seperti, Daniel Webster, Henry Clay, Stephen Douglas dan William Jennings Bryan, melaporkan bahwa mereka terutama terkesan dengan kekuatan pancaran mata yang dilakukan para pembicara tersebut.⁴⁵

Secara umum, pembicara harus menunjukkan kesan bahwa ia memandang langsung pada hadirin. Hampir di segala situasi, gerakan mata yang tidak teratur biasanya merugikan. Melihat ke atas tanpa tujuan pasti, ke arah jendela, ke pojok ruangan, ke lantai atau membolak-balik catatan adalah gerakan yang mengganggu dan tidak menguntungkan.

4. Gerak Isyarat

Seorang pembicara yang baik biasanya menggunakan teknik pantomime, seni mengungkapkan emosi, tingkah laku dan gerak-isyarat yang sesuai dengan perasaannya saat itu. Ia juga mungkin

⁴⁴ Ernest G.Bormann, *Retorika Suatu Pendekatan Terpadu* (Jakarta, Erlangga, 1991). H. 172.

tidak segan-segan mengacungkan tangannya dan membuat gerakan seolah-olah ia sedang menodongkan pistol pada hadirin, dan tiba-tiba menggantinya dengan berdiri kaku serta mengangkat kedua tangannya tinggi-tinggi sebagai ungkapan perasaan seseorang yang sedang ditodong dengan pistol.⁴⁶

Dengan banyaknya pembagian retorika ini, sekelompok mad'u dapat menilai seorang ustadz sesuai golongan retorika di atas.

6. Dakwah

Ditinjau dari segi etimologi atau asal kata (bahasa), dakwah berasal dari bahasa Arab, yang berarti “panggilan, ajakan atau seruan”. Dalam ilmu tata bahasa Arab, kata dakwah berbentuk sebagai “isim mashdar”. Kata ini berasal dari fi'il (kata kerja) “da'a-yad'u”, artinya memanggil, mengajak atau menyeru.⁴⁷

Secara terminologi dakwah itu dapat diartikan sebagai sisi positif dari ajakan untuk menuju keselamatan dunia akhirat. Sedangkan menurut istilah para ulama' memberikan takrif (definisi) yang bermacam-macam, antara lain:

- a. Syekh Ali Makhfudh dalam kitabnya *Hidayatul Mursyidin*, mengatakan dakwah adalah “Mendorong manusia untuk berbuat kebajikan dan mengikuti petunjuk (agama), menyeru mereka

⁴⁵ Ibid, h.172

⁴⁶ Ibid, h.173

⁴⁷ Asmuni Syukur, *Dasar-dasar strategi Dakwah Islam* (Surabaya: Al-Ikhlâs,1983). H.17

kepada kebaikan dan mencegah mereka dari perbuatan munkar agar memperoleh kebahagiaan dunia dan akhirat.⁴⁸

- b. Syekh Muhammad Khidr Husain dalam bukunya *al- Dakwah ila al Islah* mengatakan, dakwah adalah “upaya untuk memotivasi orang agar berbuat baik dan mengikuti jalan petunjuk, dan melakukan *amr ma’ruf nahi munkar* dengan tujuan mendapatkan kesuksesan dan kebahagiaan di dunia dan di akhirat.

Walaupun beberapa takrif (pengertian) dakwah di atas berbeda redaksinya akan tetapi setiap redaksinya memiliki tiga unsur pengertian pokok, yaitu :⁴⁹

- a. Dakwah adalah proses penyampaian agama Islam dari seseorang kepada orang lain.
- b. Dakwah adalah penyampaian ajaran Islam tersebut dapat berupa *amr ma’ruf* (ajaran kepada kebaikan) dan *nahi munkar* (mencegah kemunkaran/kemunkaran).
- c. Usaha tersebut dilakukan secara sadar dengan tujuan terbentuknya suatu individu atau masyarakat yang taat dan mengamalkan sepenuhnya seluruh ajaran Islam.

Dengan demikian dakwah adalah segala bentuk aktivitas penyampaian ajaran Islam kepada orang lain dengan berbagai cara yang bijaksana untuk terciptanya individu dan masyarakat yang menghayati dan mengamalkan ajaran Islam dalam semua lapangan kehidupan.⁵⁰

⁴⁸ Syekh Ali Mahfuz, *Hidayat al-Mursyidin ila Thuruq al-Wa’zi wa al-Khitabat(h)* (Beirut Dar al- Ma’rif,t.t.), h.17

⁴⁹ Ibid, hal 17

⁵⁰ Moh.Ali Aziz, *Ilmu Dakwah* (Jakarta: Prenada Media, 2004) h.4-11

a. Unsur-unsur Dakwah

1. Da'i

Yang dimaksud Da'i adalah orang yang melaksanakan dakwah baik lisan maupun tulisan ataupun perbuatan dan baik secara individu, kelompok atau berbentuk organisasi atau lembaga.

2. Mad'u (Mitra Dakwah atau Penerima Dakwah)

Mad'u adalah manusia yang menjadi mitra dakwah atau menjadi sasaran dakwah atau manusia penerima dakwah, baik secara individu, kelompok, baik yang beragama Islam maupun tidak, dengan kata lain manusia secara keseluruhan. Muhammad Abduh membagi mad'u menjadi tiga golongan yaitu:

- a. Golongan cerdas cendekiawan yang cinta kebenaran dan dapat berpikir secara kritis, cepat menangkap persoalan.
- b. Golongan awam, yaitu kebanyakan orang yang belum dapat berpikir secara kritis dan mendalam, belum dapat menangkap pengertian-pengertian yang tinggi.
- c. Golongan yang berbeda dengan golongan di atas adalah mereka yang senang membahas sesuatu, tetapi hanya dalam batas tertentu, tidak sanggup mendalami benar.⁵¹

3. Maddah (Materi Dakwah)

Unsur lain ada dalam dalam proses dakwah maddah atau materi dakwah. Maddah dakwah adalah masalah isi pesan atau

⁵¹ Wahyu Ilahi, *Komunikasi Dakwah*, (Bandung: PT.Remaja Rosdakarya, 2010), h.19-20

materi yang disampaikan da'I pada mad'u. Dalam hal ini sudah jelas bahwa yang menjadi maddah dakwah adalah ajaran Islam itu sendiri. Oleh karena itu, membahas yang menjadi maddah dakwah adalah membahas ajaran Islam itu sendiri, sebab semua ajaran Islam yang sangat luas itu bisa dijadikan maddah dakwah Islam.

4. Wasilah (Media Dakwah)

Unsur dakwah yang keempat adalah wasilah (media) dakwah, yaitu alat yang dipergunakan untuk menyampaikan materi dakwah (ajaran Islam) kepada mad'u.

Untuk menyampaikan ajaran Islam kepada umat, dakwah dapat menggunakan berbagai wasilah. Hamzah Ya'qub membagi wasilah dakwah menjadi lima macam, yaitu lisan, tulisan, lukisan, audio visual, dan akhlak.

- a. Lisan, inilah wasilah dakwah yang paling sederhana yang menggunakan lidah dan suara, dakwah dengan wasilah ini dapat berbentuk pidato, ceramah, kuliah, bimbingan, penyuluhan, dan sebagainya.
- b. Tulisan, buku, majalah, surat kabar, surat menyurat (korespondensi), spanduk, flash-card, dan sebagainya.
- c. Lukisan, gambar, karikatur, dan sebagainya.
- d. Audio visual, yaitu alat dakwah yang merangsang indra pendengaran atau penglihatan dan kedua-duanya, televisi, film, slide, ohap, internet, dan sebagainya.

e.Akhlak, yaitu perbuatan-perbuatan nyata yang mencerminkan ajaran Islam dapat dinikmati serta didengarkan oleh mad'u.⁵²

5. Thariqah (Metode Dakwah)

Metode dakwah adalah cara-cara yang dipergunakan dai untuk menyampaikan pesan dakwah atau serentetan kegiatan untuk mencapai tujuan dakwah. Sementara itu, dalam komunikasi metode lebih dikenal dengan approach, yaitu cara-cara yang digunakan oleh seorang komunikator untuk mencapai suatu tujuan tertentu.

B. Hasil Penelitian yang Relevan

Dalam penelitian ini, peneliti menemukan lima penelitian terdahulu yang relevan di antaranya:

Tabel 2.1

No	Judul	Persamaan	Perbedaan
1	Persepsi jamaah terhadap kemampuan retorika da'I pada pengajian remaja di desa banyu raden kecamatan gamping kabupaten sleman Yogyakarta (Rochmadi,2006)	Yaknimenganalisis masalah retorika seorang da'i	Terletak pada subjek da'I yang mana peneliti meneliti tiga subjek sekaligus

⁵² .Ali Aziz, *Ilmu Dakwah* (Jakarta: Prenada Media, 2004) h.120

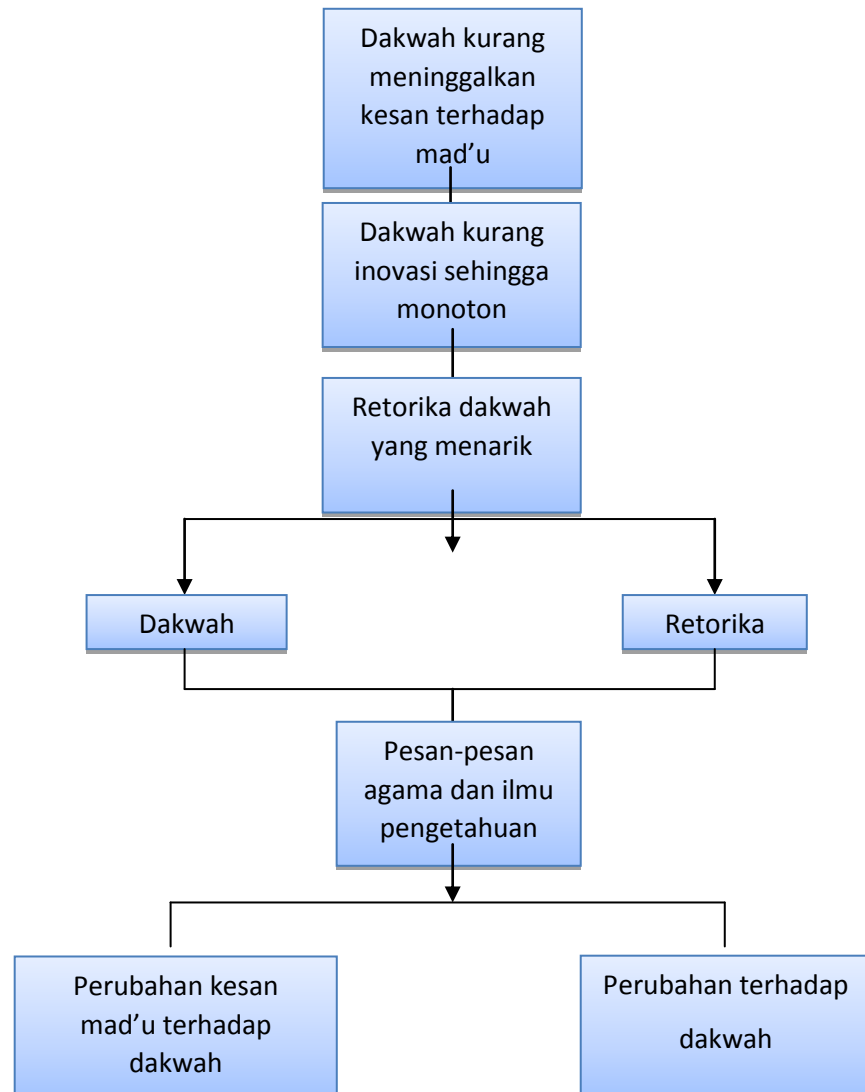
2	Gaya retorika da'I pada ceramah ba'da dzuhur di masjid Raya ulul Albab UIN sunan Ampel surapa (Nitra Galih,2014)	Yakni sama-sama membahas tentang gaya retorika yang meliputi gaya bahasa, gerak tubuh, gaya suara.	Terletak pada metode penelitian yang dimana penelitian tersebut menggunakan metode kualitatif
3	Retorika ustadz Hanan Attaki dalam ceramah di masjid agung Bandung Analisis semiotic model Ferdinand de Saussure (Nadiatan Al-Mu'rufah,2018)	Yakni menganalisis masalah retorika yang meliputi gaya suara, gaya bahasa, gaya gerak tubuh.	Terletak pada metode penelitian yang dimana penelitian tersebut menggunakan metode kualitatif
4	Persepsi Mad'u terhadap retorika dakwah ustadz abdul somad di media youtube (studi mahasiswa fakultas dakwah dan ilmu komunikasi UIN Raden Intan Lampung)(Siti Dewi Wulandari,2018)	Menganalisis dengan metode kuantitatif	terletak pada teknik retorikanya yaitu persuasive, rekreatif dan logos
5	Gaya retorika dakwah Prof. Dr. H. Moh Ali	Menganalisis masalah retorika meliputi gaya	Terletak pada metode penelitian

	Aziz, M.Ag (Aniqotus sa'adah,2008)	suara, gaya bahasa, gaya gerak tubuh.	yang dimana penelitian tersebut menggunakan metode kualitatif
--	------------------------------------	---------------------------------------	---

5. Kerangka Berfikir

Pada saat ini sering kita temui banyak sekali pengajian atau tempat kajian yang sering kali diisi oleh ustadz-ustadz terkenal. Tidak sedikit dari sekian banyak masyarakat yang datang untuk mengikuti kajian tersebut. Alasan mereka ingin mengikuti kajian tersebut adalah untuk menambah wawasan dan pengetahuannya di bidang agama maupun kehidupannya di dunia serta di akhirat kelak. Namun kegiatan dakwah sekarang kurang meninggalkan kesan sehingga mudah terabaikan oleh mad'u. Salah satu yang melatar belakangi masalah ini adalah karna kurangnya inovasi dalam kegiatan dakwah.

Maka dari itu banyak bermunculan macam-macam retorika para ulama ternama, salah satunya ustadz Adi Hidayat. Banyak dari materi beliau yang berisi pesan-pesan mengenai dakwah dan moral manusia. Ustadz Adi Hidayat dapat mengemas materi dakwahnya dengan begitu banyak inovasi. Sehingga dapat menjadikan dakwah beliau begitu unik di mata Mad'u. Maka data yang mengatakan bahwa kegiatan ustadz Adi Hidayat banyak yang menyukai itu tidak dapat di bantahkan karna uniknya dakwah beliau yang dapat beliau kemas.



6. Perumusan hipotesis penelitian

Dengan adanya kerangka berpikir maka peneliti merumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut:

Rumusan masalah: bagaimana persepsi mad'u terhadap retorika ustadz Adi Hidayat?

Hipotesis: Jika dakwah lebih berinovasi dengan retorika yang menarik, maka akan ada kesan dakwah terhadap mad'u.

BAB III

Metodologi Penelitian

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang di gunakan adalah jenis penelitian kuantitatif di mana penelitian ini mengacu pada perhitungan data yang berupa angka-angka. Penelitian kuantitatif bertujuan untuk menunjukkan variabel, menguji teori dan mencari generalisasi yang mempunyai nilai prediktif.⁵³ Dengan penelitian kuantitatif ini, peneliti akan menguji penilaian yang telah diambil melalui sampel dan akan diukur secara matematis.

B. Lokasi penelitian

Peneliti akan melakukan penelitian kepada beberapa jamaah yang berlokasi di masjid An-nur Tanah Kusir, dengan membagikan questioner yang dianggap efektif dan juga efisien agar dapat mengumpulkan data yang berhubungan dengan penelitian.

C. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan mix metode. Pada hakekatnya ini adalah pendekatan kualitatif namun terdapat pengolahan data model kuantitatif. Pendekatan kuantitatif adalah pendekatan yang menggambarkan permasalahan yang didasari pada data berupa angka-angka, kemudian dianalisa lebih lanjut untuk kemudian diambil kesimpulan. Survei adalah metode riset yang menggunakan kuesioner sebagai instrument pengumpulan datanya, tujuannya untuk memperoleh informasi tentang sejumlah responden yang dianggap

⁵³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif* (Bandung: PT. Alfa Beta, 2011) h.2

mewakili populasi tertentu. Penelitian ini juga menggunakan desain deskriptif analisis, yakni mencari gambaran menyeluruh tentang data, fakta peristiwa, sebenarnya mengenai objek penelitian.⁵⁴ Dengan metode survei ini, peneliti akan menyebar angket atau kuesioner ke tempat yang dimana populasinya akan diambil beberapa untuk di jadikan sampel bahan penelitian. Sampel yang diambil akan mewakili populasi dilokasi penelitian.

D. Populasi Dan Sampel Penelitian

1. Populasi Penelitian

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang di tetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya⁵⁵. Populasi dari penelitian ini adalah jama'ah kajian masjid An-nur Tanah Kusir Bintaro.

2. Sampel Penelitian

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut, untuk itu sampel yang di ambil dari populasi harus betul-betul representatif (mewakili).⁵⁶ Teknik sampel yang digunakan adalah metode purposive sampling dimana teknik penentuan sampel ini ditentukan dengan pertimbangan tertentu yang bertujuan agar data yang diperoleh nantinya lebih representative.

⁵⁴ J. Vrendenberg: *Metode Teknik Penelitian Masyarakat*, (Jakarta: Pt. Gramedia, 1980) h 34

⁵⁵ Sugiyono, *metode penelitian kualitatif dan kuantitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2014) h.24

⁵⁶ Ibid, h.24

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Data Primer

Data Primer adalah sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber aslinya yang berupa wawancara, observasi dan angket baik dalam bentuk individu atau kelompok maupun hasil observasi dari suatu injek, kejadian atau hasil pengujian.

Individu adalah para jama'ah yang akan diwawancarai terkait tentang retorika dakwah ustadz Adi Hidayat.

Data primer akan diambil dari tiga sumber, yaitu:

a. Kuesioner

Angket merupakan serangkaian atau daftar pertanyaan yang di susun secara sistematis, kemudian dikirim untuk diisi oleh responden. Merupakan suatu teknik pengumpulan informasi yang memungkinkan analisa mempelajari sikap-sikap, keyakinan, perilaku dan karakteristik beberapa orang utama di dalam organisasi yang bisa terpengaruh oleh sistem yang sudah ada.⁵⁷ Pertanyaan dalam angket menggunakan jenis angket tertutup dan akan dijawab oleh para jama'ah masjid An-nur Tanah Kusir. Adapun score kuesioner untuk setiap jawaban adalah:

Tabel 3.1

Score	Keterangan
-------	------------

⁵⁷Syofian Siregar, Metode Penelitian Kuantitatif: Dilengkapi dengan Perbandingan Perhitungan Manual dan SPSS (Jakarta: Pustaka Media, 2014) h.21

1.	STB (Sangat Tidak Baik)
2.	Baik
3.	TB (Tidak Baik)
4.	B (Baik)
5.	CB (Cukup Baik)
	SB (Sangat Baik)

b. Observasi

Observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Pengamatan dan pencatatan yang dilakukan terhadap objek di tempat terjadi atau berlangsungnya peristiwa.⁵⁸

Observasi digunakan peneliti untuk mengamati secara langsung ketika untuk mengetahui kondisi jama'ah dan Masjid.

c. Wawancara

Wawancara adalah percakapan antara dua orang atau lebih dan berlangsung antara narasumber dan pewawancara. Tujuan wawancara adalah untuk mendapatkan informasi yang tepat dari narasumber. Peneliti mewawancarai jama'ah kajian masjid An-nur Tanah Kusir

F. Teknik Analisis Data

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kuantitatif, analisis data kuantitatif yaitu teknik penelitian yang digunakan untuk meneliti

⁵⁸ S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h.158

populasi atau sampel tertentu.⁵⁹ Tahap pertama setelah questioner diisi dan diperoleh dari responden dilakukan beberapa proses sebelum data diolah dalam statistik.

1. Uji Validitas

Jika instrument itu valid artinya instrument itu dapat digunakan untuk mengukur apa yang harusnya diukur.⁶⁰ Uji validitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan tabulasi Microsoft excel terlebih dahulu dan dipindahkan ke spss dengan uji coba bila $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka data merupakan *construck* yang kuat (valid)

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah sejauh mana hasil pengukuran dengan menggunakan objek yang sama akan menghasilkan data yang sama.⁶¹ Instrument yang reliabel adalah instrument yang apabila digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama.

Uji reliabilitas merupakan indeks yang menunjukkan sejauh mana alat pengukuran dapat dipercaya atau diandalkan. Reliabilitas instrument diperlukan untuk mendapatkan data sesuai dengan tujuan pengukuran. Untuk mencapai hal tersebut dilakukan uji reliabilitas dengan menggunakan SPSS dengan model *Alpha Cronbach's* yang diukur berdasarkan skala *Alpha Cronbach's* 0 sampai 1.

⁵⁹ Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2010), h.30

⁶⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan R&D*. (Bandung: Alfabeta, 2012) h.225

⁶¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan R&D*. (Bandung: Alfabeta, 2012) h.177

Uji reliabilitas dapat dilakukan secara bersama-sama terhadap seluruh butir atau item pertanyaan dalam kuesioner penelitian. Adapun dasar pengambilan dalam uji reliabilitas adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai *Cronbach's Alpha* $> 0,60$ maka kuesioner atau angket dinyatakan reliabel atau konsisten.
 2. Jika nilai *Cronbach's Alpha* $< 0,60$ maka kuesioner atau angket dinyatakan tidak reliabel atau tidak konsisten.
3. Statistik Deskriptif

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan statistik deskriptif. Dalam buku “Metode Penelitian Pendidikan”, Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.⁶² Dengan menggunakan statistik deskriptif ini akan memudahkan peneliti untuk menyimpulkan hasil data yang dikumpulkan.

Dalam hal ini, statistik deskriptif antara lain adalah penyajian data melalui tabel, grafik, diagram lingkaran, pictogram, perhitungan modus, median, mean (pengukuran tendensi sentral), perhitungan desil, persentil, perhitungan penyebaran data melalui perhitungan rata-rata dan standar deviasi, perhitungan persentase.⁶³ Pada penelitian ini, data yang telah didapatkan kemudian diklasifikasikan dan dihitung kemudian disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi.

⁶² Ibid, h.30

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data

1. Biografi Ustadz Adi Hidayat

Adi Hidayat atau biasa dikenal sebagai Ustadz Adi Hidayat L.,c M.A, lahir di Pandeglang, Banten, pada 11 September 1984.⁶⁴ Beliau lahir dari pasangan Warso Supena (ayah) dan Hj. Rafiah Akhyar (ibu).⁶⁵ Putra keempat dari lima bersaudara.⁶⁶ Beliau memiliki empat saudara yaitu: Ima Rakhmawati, Neng Inayanti, Ita Haryati, dan Ade Rahmat. Beliau mengawali pendidikannya di TK Pertiwi Pandeglang pada Tahun 1989 dan lulus dengan predikat siswa terbaik. Beliau melanjutkan Pendidikan dasar di SDN Kraton 3 Pandeglang hingga kelas 3 dan beralih ke SDN 3 Pandeglang di jenjang kelas 4 hingga kelas 6. Di dua sekolah ini, beliau kembali mendapatkan predikat siswa terbaik, hingga beliau dimasukan kedalam kelas unggulan yang menghimpun seluruh siswa terbaik tingkat dasar di wilayah Pandeglang. Dalam program tersebut beliau juga menjadi siswa teladan dengan peringkat pertama. Selama proses pendidikan dasar ini, Ustadz Adi Hidayat juga disekolahkan di Madrasah Salafiyah Sanusiyyah Pandeglang. Pagi sekolah umum, siang hingga sore sekolah agama. Di

⁶³ Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan, (Bandung: Alfabeta, 2014), h. 207.

⁶⁴ <http://www.akhyar.tv/profil-ustadz-adi-hidayat/> diakses pada 13 Januari 2020

⁶⁵ <http://www.Biografiku.com/profil-dan-biografi/ustadz-adi-hidayat-lc-ma/> diakses pada 13 Januari 2020

⁶⁶ Hidayat, Adi, *Ma'rifatul insan bimbingan al-quran menuju insan paripurna*, (Jakarta: Quantum Adi Karya, 2012), h 147

madrasah ini, beliau juga menjadi siswa berprestasi dan selalu menjadi ceramah cilik disetiap sesi wisuda santri.

Pada tahun 1997, beliau melanjutkan pendidikan Tsanawiyah hingga Aliyah (setingkat SMP-SMA) di ponpes Darul Arqam Muhammdiyah Garut. Di Ponpes ini beliau mendapatkan bekal dasar utama dalam berbagai disiplin ilmu pengetahuan, baik ilmu umum maupun ilmu agama. Guru utama beliau, Buya KH. Miskun As-Syatibi adalah orang yang paling berpengaruh dalam menhandirkan kecintaan beliau terhadap al-qur'an dan pendalaman pengetahuan. Selama masa pendidikan ini beliau telah meraih banyak penghargaan baik ditingkat pondok, kabupaten Garut bahkan provinsi Jawa Barat.

Diawal tahun 2011 beliau aktif mengajar bahasa arab di Universitas Muhammadiyah Jakarta.⁶⁷ Dua tahun kemudian beliau berpindah ke Bekasi dan mendirikan Quantum Akhyar Institut, yayasan yang bergerak di bidang studi Islam dan pengembangan dakwah. Sejak awal mengisi kajian-kajian, Ustadz Adi Hidayat tidak pernah dengan sengaja menjadikan dirinya agar terlihat eksis di kalangan warga net maupun media sosial, bahkan beliaupun mengatakan bahwa beliau jarang memainkan Youtube, Facebook, atau media sosial lainnya. Hal tersebut bermula dari salah satu jamaah yang merekam beliau saat mengisi kajian. Karna merasa kajiannya bagus, maka beliau meminta izin untuk diunggah dan kemudian banyak disukai masyarakat. Akhirnya pada November 2016 beliau dengan kedua sahabatnya heri sukari dan roy winarto mendirikan Akhyar TV sebagai

⁶⁷ Hidayat, Adi, *makna ayat puasa*, (Jakarta Quantum Adi Karya, 2012), h 303

media dakwah utama tujuannya agar menjadi saluran resmi dan media penyiaran Islami juga agar materi dakwah beliau lebih utuh dan menyeluruh. Video ceramah pun kini dapat dijumpai diberbagai macam media sosial. Kini ustadz Adi Hidayat aktif menjadi narasumber keagamaan baik ta'lim, seminar, tabligh akbar dan semacamnya. Beliau juga rajin menulis karya dalam bahasa arab dan Indonesia.

2. Data Masjid An-nur Tanah Kusir Bintaro

Masjid An-nur yang terletak di jalan raya Bendi Tanah Kusir selalu mengadakan kajian Dhuha yang dilaksanakan setiap awal bulan di hari Sabtu. Jama'ahnya beragam macam kalangan, dari mulai usia sampai gender. Masjid yang wilayahnya berada di tengah-tengah perumahan orang-orang mampu selalu terpenuhi setiap awal bulan di hari sabtu untuk mengikuti kajian dhuha yang selalu di isi oleh ustadz Adi Hidayat.

B. Uji Persyaratan Instrument

1. Uji Validitas

Dalam uji validitas ini, ditemukan rtabel untuk n pada signifikan 5% adalah sebesar 0.4821. langkah yang dapat diambil selanjutnya adalah kita tinggal membandingkan antara nilai rhitung dengan nilai rtabel. Adapun ringkasan kesimpulan dari uji validitas dapat kita lihat pada table berikut ini.

Tabel 4.1

No	rhitung	rtabel	Kriteria
X1.1	0.556	0.4821	Valid
X1.2	0.526	0.4821	Valid
X1.3	0.497	0.4821	Valid
X1.4	0.557	0.4821	Valid
X1.5	0.577	0.4821	Valid
X1.6	0.533	0.4821	Valid
X1.7	0.540	0.4821	Valid
X1.8	0.493	0.4821	Valid
X1.9	0.699	0.4821	Valid
X1.10	0.586	0.4821	Valid
X1.11	0.675	0.4821	Valid
X1.12	0.679	0.4821	Valid
X1.13	0.526	0.4821	Valid
X1.14	0.685	0.4821	Valid
X1.15	0.520	0.4821	Valid

Berdasarkan perbandingan antara nilai rhitung dengan rtabel, maka dapat disimpulkan bahwa semua butir pertanyaan adalah valid. Karena seluruh butir soal dinyatakan valid maka harus di lanjutkan untuk uji reliabilitas agar dapat mengetahui apakah ke 15 butir soal itu dapat dipercaya atau tidak.

2. Uji Reliabilitas

Setelah memahami dan mendalami teori-teori dan dasar uji reliabilitas ini, selanjutnya peneliti melakukan penghitungan dengan Spss, Adapun ringkasan kesimpulan dari uji reliabilitas dapat kita lihat pada table berikut ini.

Tabel 4.2

Reliability statistics

Cronbach's Alpha	N of items
.813	15

Dari tabel di atas dapat diketahui ada N of items (banyaknya item atau butir pertanyaan angket) ada 15 buah item dengan nilai Cronbach's Alpha sebesar 0.813, karena nilai Cronbach's Alpha $0.813 > 0.60$ maka sebagaimana pengambilan keputusan dalam uji reliabilitas diatas, dapat disimpulkan bahwa semua pertanyaan angket atau instrument untuk variabel tersebut adalah reliabel atau konsisten.

Tabel 4.3

Item-total statistics

No	Cronbach's Alpha if item deleted
X1.1	.800
X1.2	.820
X1.3	.814
X1.4	.817
X1.5	.798
X1.6	.801
X1.7	.801
X1.8	.812
X1.9	.787
X1.10	.797
X1.11	.790
X1.12	.790
X1.13	.802
X1.14	.790
X1.15	.810

Tabel diatas memberikan gambaran tentang nilai statistik untuk ke-15 item pertanyaan instrument. Perhatikan pada kolom “Cronbach’s Alpha if item deleted” dalam kolom ini diketahui nilai Cronbach’s Alpha untuk 15 item ini adalah > 0.60 . maka dapat disimpulkan bahwa ke-15 item pertanyaan instrument ini reliabel.

G. Pembahasan Hasil Penelitian

Terdapat beberapa hal untuk mengetahui persepsi para jama’ah terhadap retorika dakwah ustadz Adi Hidayat. Di antaranya yaitu dengan membagikan beberapa questioner kepada responden. Dalam penelitian ini, penulis telah mengajukan 15 pertanyaan kepada 112 responden (jama’ah masjid An-nur) di Tanah Kusir. Hasil dari responden tersebut selanjutnya dianalisis dan direkapitulasi dengan persentase sebagai berikut:

Tabel 4.4
Bagaimana persepsi diri mad’u terhadap gerak tubuh ustadz Adi Hidayat?

Jawaban	Frequency	Percent
1. STB (Sangat Tidak Baik)	0	0
2. TB (Tidak Baik)	0	0
3. B (Baik)	4	10%
4. CB (Cukup Baik)	21	52.5%
5. SB (Sangat Baik)	15	37.5%
Total	40	100%

Dalam tabel tersebut menjelaskan, dari 40 (100%) responden menyatakan bahwa ada 4 (10%) responden yang menyatakan baik atas persepsi dirinya

terhadap gerak tubuh ustadz Adi Hidayat. Ada pula 21 (52.5%) responden yang menyatakan Cukup baik, sedangkan yang menyatakan sangat baik, ada 15 (37.5%) responden.

Tabel 4.5
Bagaimana persepsi diri mad'u terhadap
gaya Bahasa ustadz Adi Hidayat?

Jawaban	Frequency	Percent
1. STB (Sangat Tidak Baik)	0	0
2. TB (Tidak Baik)	0	0
3. B (Baik)	8	20%
4. CB (Cukup Baik)	9	22.5%
5. SB (Sangat Baik)	23	57.5%
Total	40	100%

Dalam tabel tersebut menjelaskan, dari 40 (100%) responden menyatakan bahwa ada 8 (20%) responden yang menyatakan baik atas persepsi dirinya terhadap gaya bahasa ustadz Adi Hidayat. Ada pula 9 (22.5%) responden yang menyatakan Cukup baik, sedangkan yang menyatakan sangat baik, ada 23 (57.5%) responden.

Tabel 4.6
Bagaimana persepsi diri mad'u terhadap
gaya suara ustadz Adi Hidayat?

Jawaban	Frequency	Percent
1. STB (Sangat Tidak Baik)	0	0
2. TB (Tidak Baik)	0	0

3. B (Baik)	8	20%
4. CB (Cukup Baik)	17	42.5%
5. SB (Sangat Baik)	15	37.5%
Total	40	100%

Dalam tabel tersebut menjelaskan, dari 40 (100%) responden menyatakan bahwa ada 8 (20%) responden yang menyatakan baik atas persepsi dirinya terhadap gaya suara ustadz Adi Hidayat. Ada pula 17 (42.5%) responden yang menyatakan Cukup baik, sedangkan yang menyatakan sangat baik, ada 15 (37.5%) responden.

Tabel 4.7
Bagaimana persepsi lingkungan mad'u terhadap gaya gerak tubuh ustadz Adi Hidayat?

Jawaban	Frequency	Percent
1. STB (Sangat Tidak Baik)	0	0
2. TB (Tidak Baik)	1	2.5%
3. B (Baik)	19	47.5%
4. CB (Cukup Baik)	13	32.5%
5. SB (Sangat Baik)	7	17.5%
Total	40	100%

Dalam tabel tersebut menjelaskan, dari 40 (100%) responden menyatakan bahwa ada 1 (2.5%) responden yang menyatakan tidak baik atas persepsi lingkungannya terhadap gaya gerak tubuh ustadz Adi Hidayat saat berbicara. Ada pula 19 (47.5%) responden yang menyatakan baik, sedangkan yang menyatakan

cukup baik, ada 13 (32.5%) responden dan 7 (17.5%) responden menyatakan sangat baik.

Tabel 4.8
Bagaimana persepsi lingkungan mad'u terhadap
gaya Bahasa ustadz Adi Hidayat?

Jawaban	Frequency	Percent
1. STB (Sangat Tidak Baik)	0	0
2. TB (Tidak Baik)	0	0
3. B (Baik)	5	12.5%
4. CB (Cukup Baik)	19	47.5%
5. SB (Sangat Baik)	16	40%
Total	40	100%

Dalam tabel tersebut menjelaskan, dari 40 (100%) responden menyatakan bahwa ada 5 (12.5%) responden yang menyatakan baik atas persepsi lingkungannya terhadap gaya bahasa ustadz Adi Hidayat. Ada pula 19 (47.5%) responden yang menyatakan Cukup baik, sedangkan yang menyatakan sangat baik, ada 16 (40%) responden.

Tabel 4.9
Bagaimana persepsi lingkungan mad'u terhadap
gaya suara ustadz Adi Hidayat?

Jawaban	Frequency	Percent
1. STB (Sangat Tidak Baik)	0	0
2. TB (Tidak Baik)	0	0
3. B (Baik)	3	7.5%

4. CB (Cukup Baik)	14	35%
5. SB (Sangat Baik)	23	57.5%
Total	40	100%

Dalam tabel tersebut menjelaskan, dari 40 (100%) responden menyatakan bahwa ada 3 (7.5%) responden yang menyatakan baik atas persepsi lingkungan terhadap gaya suara ustadz Adi Hidayat. Ada pula 3 (35%) responden yang menyatakan Cukup baik, sedangkan yang menyatakan sangat baik, ada 23 (57.5%) responden.

Tabel 4.10
Bagaimana persepsi yang di pelajari mad'u terhadap
gaya gerak tubuh ustadz Adi Hidayat?

Jawaban	Frequency	Percent
1. STB (Sangat Tidak Baik)	0	0
2. TB (Tidak Baik)	0	0
3. B (Baik)	8	20%
4. CB (Cukup Baik)	18	45%
5. SB (Sangat Baik)	14	35%
Total	40	100%

Dalam tabel tersebut menjelaskan, dari 40 (100%) responden menyatakan bahwa ada 8 (20%) responden yang menyatakan baik atas persepsi yang dipelajari terhadap gaya gerak tubuh ustadz Adi Hidayat. Ada pula 18 (45%) responden yang menyatakan Cukup baik, sedangkan yang menyatakan sangat baik, ada 14 (35%) responden.

Tabel 4.11
Bagaimana persepsi yang dipelajari mad'u terhadap
gaya Bahasa ustadz Adi Hidayat?

Jawaban	Frequency	Percent
1. STB (Sangat Tidak Baik)	0	0
2. TB (Tidak Baik)	0	0
3. B (Baik)	8	20%
4. CB (Cukup Baik)	14	35%
5. SB (Sangat Baik)	18	45%
Total	40	100%

Dalam tabel tersebut menjelaskan, dari 40 (100%) responden menyatakan bahwa ada 8 (20%) responden yang menyatakan baik atas persepsi yang dipelajari terhadap gaya bahasa ustadz Adi Hidayat. Ada pula 14 (35%) responden yang menyatakan Cukup baik, sedangkan yang menyatakan sangat baik, ada 18 (45%) responden.

Tabel 4.12
Bagaimana persepsi yang dipelajari mad'u terhadap gaya suara
ustadz Adi Hidayat?

Jawaban	Frequency	Percent
1. STB (Sangat Tidak Baik)	0	0
2. TB (Tidak Baik)	0	0
3. B (Baik)	10	25%
4. CB (Cukup Baik)	14	35%
5. SB (Sangat Baik)	16	40%
Total	40	100%

Dalam tabel tersebut menjelaskan, dari 40 (100%) responden menyatakan bahwa ada 10 (25%) responden yang menyatakan baik atas persepsi yang dipelajari terhadap gaya gerak suara ustadz Adi Hidayat. Ada pula 14 (35%) responden yang menyatakan Cukup baik, sedangkan yang menyatakan sangat baik, ada 16 (40%) responden.

Tabel 4.13
Bagaimana persepsi fisik mad'u terhadap
gaya gerak tubuh ustadz Adi Hidayat?

Jawaban	Frequency	Percent
1. STB (Sangat Tidak Baik)	0	0
2. TB (Tidak Baik)	0	0
3. B (Baik)	5	12.5%
4. CB (Cukup Baik)	17	42.5%
5. SB (Sangat Baik)	18	45%
Total	40	100%

Dalam tabel tersebut menjelaskan, dari 40 (100%) responden menyatakan bahwa ada 5 (12.5%) responden yang menyatakan baik atas persepsi fisik terhadap gaya gerak tubuh ustadz Adi Hidayat. Ada pula 17 (42.5%) responden yang menyatakan Cukup baik, sedangkan yang menyatakan sangat baik, ada 18 (45%) responden.

Tabel 4.14
Bagaimana persepsi fisik mad'u terhadap
gaya Bahasa ustadz Adi Hidayat?

Jawaban	Frequency	Percent
1. STB (Sangat Tidak Baik)	0	0
2. TB (Tidak Baik)	0	0
3. B (Baik)	6	15%
4. CB (Cukup Baik)	16	40%
5. SB (Sangat Baik)	18	45%
Total	40	100%

Dalam tabel tersebut menjelaskan, dari 40 (100%) responden menyatakan bahwa ada 6 (15%) responden yang menyatakan baik atas persepsi fisik terhadap gaya bahasa ustadz Adi Hidayat. Ada pula 16 (40%) responden yang menyatakan Cukup baik, sedangkan yang menyatakan sangat baik, ada 18 (45%) responden.

Tabel 4.15
Bagaimana persepsi fisik mad'u terhadap
gaya suara ustadz Adi Hidayat?

Jawaban	Frequency	Percent
1. STB (Sangat Tidak Baik)	0	0
2. TB (Tidak Baik)	0	0
3. B (Baik)	15	37.5%
4. CB (Cukup Baik)	8	20%
5. SB (Sangat Baik)	17	42.5%
Total	40	100%

Dalam tabel tersebut menjelaskan, dari 40 (100%) responden menyatakan bahwa ada 15 (37.5%) responden yang menyatakan baik atas persepsi fisik terhadap gaya suara ustadz Adi Hidayat. Ada pula 8 (20%) responden yang menyatakan Cukup baik, sedangkan yang menyatakan sangat baik, ada 17 (42.5%) responden.

Tabel 4.16
Bagaimana persepsi budaya mad'u terhadap
gaya gerak tubuh ustadz Adi Hidayat?

Jawaban	Frequency	Percent
1. STB (Sangat Tidak Baik)	0	0
2. TB (Tidak Baik)	0	0
3. B (Baik)	0	0
4. CB (Cukup Baik)	20	50%
5. SB (Sangat Baik)	20	50%
Total	40	100%

Dalam tabel tersebut menjelaskan, dari 40 (100%) responden menyatakan bahwa ada 20 (50%) responden yang menyatakan cukup baik atas persepsi budaya terhadap gaya gerak tubuh ustadz Adi Hidayat. Dan ada pula 20 (50%) responden yang menyatakan sangat baik.

Tabel 4.17
Bagaimana persepsi budaya mad'u terhadap
gaya Bahasa ustadz Adi Hidayat?

Jawaban	Frequency	Percent
1. STB (Sangat Tidak Baik)	0	0

2. TB (Tidak Baik)	0	0
3. B (Baik)	6	15%
4. CB (Cukup Baik)	21	52.5%
5. SB (Sangat Baik)	13	32.5%
Total	40	100%

Dalam tabel tersebut menjelaskan, dari 40 (100%) responden menyatakan bahwa ada 6 (15%) responden yang menyatakan baik atas persepsi budaya terhadap gaya bahasa ustadz Adi Hidayat. Ada pula 21 (52.5%) responden yang menyatakan Cukup baik, sedangkan yang menyatakan sangat baik, ada 13 (32.5%) responden.

Tabel 4.18
Bagaimana persepsi budaya mad'u terhadap
gaya suara ustadz Adi Hidayat?

Jawaban	Frequency	Percent
1. STB (Sangat Tidak Baik)	0	0
2. TB (Tidak Baik)	0	0
3. B (Baik)	10	25%
4. CB (Cukup Baik)	16	40%
5. SB (Sangat Baik)	14	35%
Total	40	100%

Dalam tabel tersebut menjelaskan, dari 40 (100%) responden menyatakan bahwa ada 10 (25%) responden yang menyatakan baik atas persepsi budaya terhadap gaya suara ustadz Adi Hidayat. Ada pula 16 (40%) responden yang

menyatakan Cukup baik, sedangkan yang menyatakan sangat baik, ada 14 (35%) responden.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan penulis tentang persepsi Mad'u terhadap Retorika dakwah Ustadz Adi Hidayat, dapat diambil kesimpulan sebagai hasil analisis data yang telah penulis lakukan berdasarkan permasalahan yang telah dirumuskan.

1. Persepsi diri mad'u terhadap retorika dakwah Ustadz Adi Hidayat adalah:
 - a) Persepsi diri mad'u terhadap gaya gerak tubuh Ustadz Adi Hidayat lebih banyak memberi nilai cukup baik dengan pesentase 52.5% atau sebanyak 21 responden. Artinya persepsi diri mad'u terhadap gaya gerak tubuh ustadz Adi Hidayat adalah cukup baik.
 - b) Persepsi diri mad'u terhadap gaya bahasa Ustadz Adi Hidayat lebih banyak memberi nilai sangat baik dengan pesentase 57.5% atau sebanyak 23 responden. Artinya persepsi diri mad'u terhadap gaya bahasa ustadz Adi Hidayat adalah sangat baik.
 - c) Persepsi diri mad'u terhadap gaya suara Ustadz Adi Hidayat lebih banyak memberi nilai cukup baik dengan pesentase 42.5% atau sebanyak 17 responden. Artinya persepsi diri mad'u terhadap gaya gerak tubuh ustadz Adi Hidayat adalah cukup baik.
2. Persepsi lingkungan mad'u terhadap retorika dakwah Ustadz Adi Hidayat:
 - a) Persepsi lingkungan mad'u terhadap gaya gerak tubuh Ustadz Adi Hidayat lebih banyak memberi nilai baik dengan pesentase 47.5% atau

sebanyak 19 responden. Artinya persepsi lingkungan mad'u terhadap gaya gerak tubuh ustadz Adi Hidayat adalah baik.

- b) Persepsi lingkungan mad'u terhadap gaya bahasa Ustadz Adi Hidayat lebih banyak memberi nilai cukup baik dengan pesentase 47.5% atau sebanyak 19 responden. Artinya persepsi lingkungan mad'u terhadap gaya gerak tubuh ustadz Adi Hidayat adalah cukup baik.
- c) Persepsi lingkungan mad'u terhadap gaya suara Ustadz Adi Hidayat lebih banyak memberi nilai sangat baik dengan pesentase 57.5% atau sebanyak 23 responden. Artinya persepsi lingkungan mad'u terhadap gaya suara ustadz Adi Hidayat adalah sangat baik.

3. Persepsi yang dipelajari mad'u terhadap retorika dakwah Ustadz Adi

Hidayat:

- a) Persepsi yang dipelajari mad'u terhadap gaya gerak tubuh Ustadz Adi Hidayat lebih banyak memberi nilai cukup baik dengan pesentase 45% atau sebanyak 18 responden. Artinya persepsi yang dipelajari mad'u terhadap gaya gerak tubuh ustadz Adi Hidayat adalah cukup baik.
- b) Persepsi yang dipelajari mad'u terhadap gaya bahasa Ustadz Adi Hidayat lebih banyak memberi nilai sangat baik dengan pesentase 45% atau sebanyak 18 responden. Artinya persepsi yang dipelajari mad'u terhadap gaya Bahasa ustadz Adi Hidayat adalah sangat baik.
- c) Persepsi yang dipelajari mad'u terhadap gaya suara Ustadz Adi Hidayat lebih banyak memberi nilai sangat baik dengan pesentase

40% atau sebanyak 16 responden. Artinya persepsi yang dipelajari mad'u terhadap gaya suara ustadz Adi Hidayat adalah sangat baik.

4. Persepsi fisik mad'u terhadap retorika dakwah Ustadz Adi Hidayat:
 - a) Persepsi fisik mad'u terhadap gaya gerak tubuh Ustadz Adi Hidayat lebih banyak memberi nilai sangat baik dengan pesentase 45% atau sebanyak 18 responden. Artinya persepsi fisik mad'u terhadap gaya gerak tubuh ustadz Adi Hidayat adalah sangat baik.
 - b) Persepsi fisik mad'u terhadap gaya bahasa Ustadz Adi Hidayat lebih banyak memberi nilai sangat baik dengan pesentase 45% atau sebanyak 18 responden. Artinya persepsi fisik mad'u terhadap gaya bahasa ustadz Adi Hidayat adalah sangat baik.
 - c) Persepsi fisik mad'u terhadap gaya suara Ustadz Adi Hidayat lebih banyak memberi nilai sangat baik dengan pesentase 42.5% atau sebanyak 17 responden. Artinya persepsi fisik mad'u terhadap gaya suara ustadz Adi Hidayat adalah sangat baik.
5. Persepsi budaya mad'u terhadap retorika dakwah Ustadz Adi Hidayat:
 - a) Persepsi budaya mad'u terhadap gaya gerak tubuh Ustadz Adi Hidayat nilainya sama antara cukup baik dan sangat baik dengan pesentase 50% banding 50% atau sebanyak 20 banding 20 responden. Artinya persepsi budaya mad'u terhadap gaya gerak tubuh ustadz Adi Hidayat adalah sama rata antara cukup baik dan sangat baik .
 - b) Persepsi budaya mad'u terhadap gaya bahasa Ustadz Adi Hidayat lebih banyak memberi nilai cukup baik dengan pesentase 52.5% atau

sebanyak 21 responden. Artinya persepsi fisik mad'u terhadap gaya bahasa ustadz Adi Hidayat adalah cukup baik.

- c) Persepsi budaya mad'u terhadap gaya suara Ustadz Adi Hidayat lebih banyak memberi nilai cukup baik dengan pesentase 40% atau sebanyak 16 responden. Artinya persepsi fisik mad'u terhadap gaya suara ustadz Adi Hidayat adalah cukup baik.

B. Saran

Sebelum peneliti mengakhiri skripsi ini, kiranya perlu memandang untuk menyampaikan kritik dan saran yang berkenaan dengan penulisan skripsi ini.

1. Bagi para da'i hendaknya dalam menyajikan gaya retorika atau komunikasi di lakukan secara professional, tidak meniru gaya orang lain, menjadi diri sendiri tidak perlu berlebihan dan menguasai retorika dakwah dengan benar, agar ceramah yang disampaikan dapat diterima oleh mad'u.
2. Untuk semua para penda'i ataupun yang berkecimpung didunia public speaking, janganlah berhenti untuk mempelajari seni retorika terutama dalam gaya suara, gaya bahasa dan gaya gerak tubuh. Semua ini di butuhkan agar bias menjadi bekal bagi juru dakwah. Karna semakin baik gaya bahasa akan baik pula penilaian yang melihatnya.
3. Sebagai mahasiswa jurusan komunikasi dan penyiaran Islam, kita harus dapat berkomunikasi dan menggunakan retorika dengan baik, benar dan menarik, agar setiap pesan yang disampaikan dapat terjalin secara efektif untuk mencapai tujuan yang ditetapkan. Dalam berdakwah juga tentunya harus mengerti dan memahami pesan apa yang akan disampaikan berdsarkan ilmu pengetahuan yang luas.

DAFTAR PUSTAKA

Sumber Buku

- Abidin Djainal, *Komunikasi dan Bahasa Dakwah*. Jakarta:Gema Insani Press, 1996
- Adi Hidayat, *makna ayat puasa*. Jakarta Quantum Adi Karya, 2012
- Ali Aziz Moh., *Ilmu Dakwah*. Jakarta: Prenada Media, 2004
- Anwar Gentasri, *Retorika Praktis Teknik dan Seni Berpidato*. Jakarta: Rineka cipta, 1995
- Aziz Ali, *Ilmu Dakwah*. Jakarta: Prenada Media, 2004
- Chaer Abdul, *linguistic Umum*. Jakarta: PT.Rineka Cipta, 2007
- G.Bormann Ernest, *Retorika Suatu Pendekatan Terpadu*. Jakarta, Erlangga, 1991
- Hanurawan Fattah, *Psikologi Sosial*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya,2010
- Hasanuddin A. H., *Rhetorika Dawah & Publistik dalam Kepemimpinan*. Surabaya: Usana Offset Printing, 1982
- Hp Ahmad dan Abdullah Alek, *Linguistik Umum*. Jakarta: Erlangga, 2012
- Ilahi Wahyu, MA, *komunikasi dakwah*. Bandung: PT Rosda Karya, 2010
- Irwanto, *Psikologi Umum*. Jakarta: PT. Prehallindo, 2002
- J. Vrendenbergt: *Metode Teknik Penelitian Masyarakat*. Jakarta: Pt. Gramedia, 1980
- Keraf Gorys, *Diksi Dan Gaya Bahasa*. Jakarta, PT.Gramedia Pustaka Utama, 1996
- Liliweri M.S Alo, *Komunikasi Serba Ada Dan Serba Makna* Ed. 1. Jakarta: Kencana, 2011
- Margono S., *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta,2010
- Munir Muhammad, *Metode Dakwah*. Jakarta: Kencana, 2006
- Rakhmat Jalalludin, *Retorika Modern*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012

- Rakhmat Jalaludin, *retorika modern: pendekatan praktis*. Bandung: PT Rosdakarya, 1999
- Siregar Syofian, *Metode Penelitian Kuantitatif: Dilengkapi dengan Perbandingan Perhitungan Manual dan SPSS*. Jakarta: Pustaka Media, 2014
- Sugiyono, *metode penelitian kualitatif dan kuantitatif*. Bandung: PT. Alfabeta, 2011
- Sugiyono, *metode penelitian kualitatif dan kuantitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2014
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2012
- Sugiyono, *metode penelitian kuantitatif*. Bandung: PT. Alfabeta, 2009
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta, 2014
- Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta, 2010
- Syukur Asmuni, *Dasar-dasar strategi Dakwah Islam*. Surabaya: Al-Ikhlash, 1983
- Uchjana Effendy Onong, *Ilmu Komunikasi Teori Dan Praktek*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005
- Umam Khaerul, *Perilaku Organisasi*. Bandung: Pustaka Setia, 2010
- Walgito Bimo, *Pengantar Umum Psikologi*. Yogyakarta: Andi Offset, 2010
- Wirawan Sarwono Sarlito, *Pengantar Umum Psikologi*. Jakarta: Bulan Bintang, 1976
- Wuwur Hendrikus Dori, *Retorika Terampil Berpidato, Berdiskusi, Berargumentasi, Bernegosiasi*. Yogyakarta: Kanisius, 1991
- Ya'qub Hamzah, *Publistik Islam*. Bandung: Diponegoro, 1992

Sumber Internet

- <http://mohammad-holili.blogspot.com/2014/04/etika-mendengarkan-ceramah.html>
- <https://youngIslamicLeaders.org/dakwah-yang-tidak-membosankan/>
- <https://www.liputan6.com/lifestyle/read/3959646/profil-ustaz-adi-hidayat-penceramah-yang-cerdas-sejak-kecil?>
- <http://digilib.uinsby.ac.id/15176/>

<http://www.akhyar.tv/profil-ustadz-adi-hidayat>

<http://www.Biografiku.com/profil-dan-biografi/ustadz-adi-hidayat-lc-ma>

<https://news.detik.com/kolom/d-4155722/fenomena-ustadz-abdul-somad>

<https://www.sumber-ilmu-Islam.blogspot.com>

Sumber Jurnal

Departemen Agama Republik Indonesia: lajnah pentashih Alquran dan terjemahannya (Jakarta penyelenggaraan penerjemah/penafsir Alquran,2007)

Jurnal Lailatul choiryah “*Persepsi Jama’ah Rutinan Jum’at Terhadap Retorika KH. Muhammad Chusaini Ilyas*. Undergraduate thesis, UIN Sunan Ampel Surabaya.

Jurnal Mustofa B Nahrawardaya, *Perspektif Retrorika Dan Psikologi Massa*.

Jurnal, Drs. H. Moh. Holili, S.Pd.I; M.Pd.I, *Etika mendengarkan ceramah*.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Fadh Fawaz
Tempat, Tanggal Lahir : Jakarta, 24 Agustus 1998
Alamat : Jln. Otista Raya gg mandor, Perum. Olivia
Residence No D2

Alamat Email : fadhawaz53@gmail.com
Telepon : 087885141437
Jenis Kelamin : Laki-laki
Agama : Islam
Status : Mahasiswa
Kewarganegaraan : Indonesia

DATA PENDIDIKAN

MI : Madrasah Pembangunan Uin jakarta, 2004-2010
MTS : MTS Daar El-qolam 1 2010-2013
MA : MA Al-Amanah Al-gontory 2013-2016
Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Jakarta 2016 - 2020



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH JAKARTA
FAKULTAS AGAMA ISLAM

STATUS : BERAKREDITASI

Kampus FAI-UMJ, Jln. KH. Ahmad Dahlan Ciputat, Jakarta Selatan
 Telepon/Fax (021) 7441887, Homepage : <http://fai.umj.ac.id/>
 E-mail : faiumj@gmail.com. Kode Pos 15419

Nomor : *85*/F.6-UMJ/X/2019
 Lamp : 1 (satu) bundel
 Hal : Bimbingan Skripsi Mahasiswa

Jakarta, 18 Shafar 1441 H
 17 Oktober 2019 M

Yth.
 Bapak Muhammad Choirin, Lc., MUs., Ph.D.
 Dosen Pembimbing Skripsi
 Fakultas Agama Islam UMJ
 di
 tempat

Assalamu 'alaikum W.W.

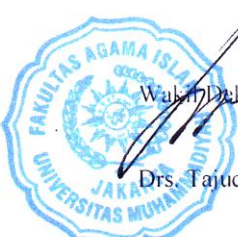
Pimpinan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta mengharapkan kesediaan Bapak untuk menjadi pembimbing penulisan skripsi bagi mahasiswa :

Nama : FADH FAWAZ
 Nomor Pokok : 2016530015
 Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam
 Jenjang : Strata Satu (S1)
 Judul : *Persepsi Mad'u terhadap Retorika Ustadz Adi Hidayat (Survei terhadap Jama'ah Masjid Al - Azhar Jaka Permai Bekasi).*

Bersama ini dilampirkan proposal penulisan skripsi yang masih bersifat sementara dan perlu penyempurnaan. Kami mengharapkan agar proses bimbingan dapat diselesaikan paling lama 6 (enam) bulan.

Demikian, atas perhatian dan kerjasama yang baik Bapak kami ucapkan termakasih.

Wabillahittaufiq Walhidayah
Wassalamu 'alaikum W.W.


 Wakil Dekan I.
 Drs. Tajudin, M.A.

Tembusan:
 1. Yth. Dekan (Sebagai Laporan)
 2. Yth. Ketua Program Studi KPI
 3. Arsip



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH JAKARTA
FAKULTAS AGAMA ISLAM

Kampus UMJ Jl. KH. Ahmad Dahlan Ciputat, Jakarta Selatan
 Telp. (021) 7441887, Fax. : (021) 74709269 Kode Pos 15419

LEMBAR KONSULTASI PENULISAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : FADH FAWAZ
 No. Pokok : 2016530015
 Judul Skripsi : *Persepsi Mad'u terhadap Retorika Ustadz Adi Hidayat (Survei terhadap Jama'ah Masjid Al - Azhar Jaka Permai Bekasi).*
 Pembimbing : Bapak Muhammad Choirin, Lc., MUS., Ph.D.
 Tgl. Berakhir : 17 Oktober 2019 s.d. 17 April 2020

No.	Tanggal	Topik Permasalahan	Saran-saran	Paraf Pembimbing
①	12/11	Proposal	①. Tentukan secara mendalam lebih dalam masalah ②. Rumusan Rumusan masalah ③. Landasan teori & konseptual & objek & rumusan masalah	
②	26/11	bab I	①. Rapat forum penulisan ②. Buat Rumusan bab 1 dan 2 ③. Uraian mawaz daftar program	
③	12/12		Konsultasi & pengurusan kuis	
④	7/1 2020		Review kuis	



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH JAKARTA
FAKULTAS AGAMA ISLAM

STATUS : BERAKREDITASI

Kampus FAI-UMJ, Jln. KH. Ahmad Dahlan Ciputat, Jakarta Selatan
 Telepon/Fax (021) 7441887, Homepage : <http://fai.umj.ac.id/>
 E-mail : faiumj@gmail.com. Kode Pos 15419



Nomor : ³⁰/F.6.I-UMJ/I/2020

Jakarta 25 Jumadil Awal 1441 H

Hal : **Permohonan Riset/Penelitian**

21 Januari 2020 M

Kepada Yth.
 Ketua DKM Masjid An - Nur
 Jl. Bendi Raya Tanah Kusir, Jakarta Selatan

Assalamu'alaikum W. W.

Pimpinan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta mengharapkan kesediaan Bapak agar mahasiswa kami:

Nama : FADH FAWAZ
 Nomor Pokok : 2016530015
 Tempat Tgl/Lahir : Jakarta, 24 Agustus 1998
 Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam
 Jenjang : Strata Satu (SI)
 No. HP : 089629868590

diperkenankan untuk melaksanakan riset/penelitian di tempat yang Bapak/Ibu pimpin. Penelitian/riset tersebut untuk mendapatkan data yang diperlukan dalam penyusunan skripsi yang berjudul:

"Persepsi Mad'u terhadap Retorika Dakwah Ustad Adi Hidayat"

Demikian, atas perhatian dan kerjasama yang baik dari Bapak kami mengucapkan terimakasih.

Wabillahittaufiq walhidayah
Wassalamu'alaikum W. W.



Yth. Dekan,
 Wakil Dekan 1,

Drs. Tajudin, M.A.

Tembusan:

1. Yth. Dekan (Sebagai Laporan)
2. Arsip

KUESIONER

1. Identitas Responden

Nama : (Boleh tidak diisi)
 Jenis Kelamin : Laki-Laki Perempuan
 Usia :
 Pekerjaan :

2. Kuesioner Penelitian

Petunjuk Pengisian :

Bapak/ibu/Sdr dimohon mengisi kuesioner dengan cara memberikan tanda silang (X) pada salah satu pernyataan yang paling sesuai dengan pendapat Anda.

Keterangan :

1. STB : Sangat Tidak Baik 2. TB: Tidak Baik 3. B: Baik
 4. CB : Cukup Baik 5. SB : Sangat Baik

Persepsi Mad'u						
No	Pertanyaan	STB	TB	B	CB	SB
Indikator : Persepsi diri						
1	Bagaimana persepsi diri mad'u terhadap gerak tubuh ustadz Adi Hidayat?					
2	Bagaimana persepsi diri mad'u terhadap gaya Bahasa ustadz Adi Hidayat?					
3	Bagaimana persepsi diri mad'u terhadap gaya suara ustadz Adi Hidayat?					
Indikator : Persepsi lingkungan						
1	Bagaimana persepsi lingkungan mad'u terhadap gaya gerak tubuh ustadz Adi Hidayat?					
2	Bagaimana persepsi lingkungan mad'u terhadap gaya Bahasa ustadz Adi Hidayat?					
3	Bagaimana persepsi lingkungan mad'u terhadap gaya suara ustadz Adi Hidayat?					
Indikator : Persepsi yang di pelajari						
1	Bagaimana persepsi yang di pelajari mad'u terhadap					

	gaya gerak tubuh ustadz Adi Hidayat?					
2	Bagaimana persepsi yang dipelajari mad'u terhadap gaya Bahasa ustadz Adi Hidayat?					
3	Bagaimana persepsi yang dipelajari mad'u terhadap gaya suara ustadz Adi Hidayat?					
Indikator : Persepsi fisik						
1	Bagaimana persepsi fisik mad'u terhadap gaya gerak tubuh ustadz Adi Hidayat?					
2	Bagaimana persepsi fisik mad'u terhadap gaya Bahasa ustadz Adi Hidayat?					
3	Bagaimana persepsi fisik mad'u terhadap gaya suara ustadz Adi Hidayat?					
Indikator : Budaya						
1	Bagaimana persepsi budaya mad'u terhadap gaya gerak tubuh ustadz Adi Hidayat?					
2	Bagaimana persepsi budaya mad'u terhadap gaya Bahasa ustadz Adi Hidayat?					
3	Bagaimana persepsi budaya mad'u terhadap gaya suara ustadz Adi Hidayat?					